

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN  
TERHADAP PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE*  
(GENETALIA) SAAT MENSTRUASI PADA  
SISWI KELAS 7 DAN 8 DI SMP  
ISLAM AL QUDSIYAH  
TAHUN 2019**

**KARYA TULIS ILMIAH**



**OLEH  
ENUNG NURHASANAH  
NIM: 201614016**

**AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA BOGOR  
TAHUN 2019**

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN  
TERHADAP PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE*  
(GENETALIA) SAAT MENSTRUASI PADA  
SISWI KELAS 7 DAN 8 DI SMP  
ISLAM AL QUDSIYAH  
TAHUN 2019**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Ahli Madya Kebidanan di Akademi Kebidanan Wijaya Husada



**OLEH  
ENUNG NURHASANAH  
NIM: 201614016**

**AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA BOGOR  
TAHUN 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

"Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber pustaka yang menjadi rujukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Karya Tulis Ilmiah ini merupakan hasil plagiat/pemalsuan/penyuapan/pertukangan maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Akademi kebidanan Wijaya Husada Bogor dengan segala resiko yang harus saya tanggung."

Nama : Enung Nurhasanah

NIM : 201614016

Tanggal : 29 Agustus 2019

Tanda Tangan :



HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN  
TERHADAP PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE*  
(GENETALIA) SAAT MENSTRUASI PADA  
SISWI KELAS 7 DAN 8 DI SMP  
ISLAM AL QUDSIYAH  
TAHUN 2019

Penyusun : ENUNG NURHASANAH

NIM : 201614016

Karya tulis ilmiah ini telah disetujui untuk diajukan dihadapan  
Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogor

Bogor, 29 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



(Dewi Nopitasari, S.Tr.Keb., M.Kes)

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN**  
**TERHADAP PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE***  
**(GENETALIA) SAAT MENSTRUASI PADA**  
**SISWI KELAS 7 DAN 8 DI SMP**  
**ISLAM AL QUDSIYAH**  
**TAHUN 2019**

**Penyusun : ENUNG NURHASANAH**

**NIM : 201614016**

Karya Tulis Ilmiah ini telah dipertahankan dan disahkan oleh Tim Penguji Sidang  
Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogor

Bogor, 29 Agustus 2019  
Mengesahkan,

Dosen Pembimbing



(Dewi Nopitasari, S.Tr.Keb., M.Kes)

Penguji



(Elpinaria Girsang, S.ST., M.K.M)

Mengetahui

Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogor

Direktur

(dr. Pridady, Sp.PD-KGEH)

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Enung Nurhasanah

Tempat Tanggal Lahir : Sukabumi, 24 Juni 1998

Alamat : Kp. Pondokaso Rt 03 Rw 01 Desa babakan Jaya  
Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi  
Provinsi Jawa Barat kode pos: 43577

No Telp/HP : 085703787811

Email : [nurhenung@gmail.com](mailto:nurhenung@gmail.com)

Riwayat pendidikan :

1. SDN 2 BABAKAN JAYA
2. SMP NEGERI 1 CIDAHU
3. SMK KESEHATAN FARMASI BHAKTI KENCANA CICURUG
4. PROGRAM STUDI AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA BOGOR

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE (GENETALIA) SAAT  
MENSTRUASI PADA SISWI KELAS 7 DAN 8  
DI SMP ISLAM AL QUDSIYAH  
TAHUN 2019<sup>1</sup>  
Enung Nurhasanah<sup>2</sup>, Dewi Nopitasari<sup>3</sup>  
Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogor**

**ABSTRAK**

Pendidikan kesehatan reproduksi sangat diperlukan khususnya pada remaja. *Survey world health organization* (WHO) tahun 2010 dalam Lestari (2017). Seperlima penduduk dunia adalah remaja usia 10-19 tahun, dimana 83% diantaranya hidup dinegara berkembang. WHO menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja muda (*younger adolescents*) pada kelompok usia 10-14 tahun, karena pada usia tersebut merupakan masa emas untuk membentuk landasan kuat pada diri remaja sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijak dalam berperilaku.

Tujuan diketahui analisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* pada saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 SMP Islam Al Qudsiyah.

Jenis penelitian ini adalah Quasi eksperimen dengan desain *non equivalent control group* atau sering juga disebut *non randomized control group pretest posttest design*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 36 orang. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran angket berupa kuesioner tertutup

Berdasarkan tingkat pengetahuan siswi yang memiliki pengetahuan baik tentang *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi sebanyak 3 orang (82.50%) yang diberikan perlakuan, dan yang tidak diberi perlakuan tidak ada, tingkat pengetahuan cukup tentang *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi sebanyak 10 orang (55%) yang diberikan perlakuan, dan yang tidak dilakukan perlakuan sebanyak 2 orang (12%), dan tingkat pengetahuan kurang tentang *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi yang diberikan perlakuan sebanyak 5 (28%), dan yang tidak diberikan perlakuan 16 (88%) Dan didapat nilai uji statistic = 34,68 yang berarti terdapat pengaruh yang bermakna diantara kedua variabel.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi bagi tenaga kesehatan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 di Smp Islam Al Qudsiyah tahun 2019.

Kata Kunci	: Pendidikan Kesehatan dan Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i>
Daftar Pustaka	: 4 buku (2012-2016), 22 Jurnal
Jumlah halaman	: 85 halaman, 12 tabel, 3 bagan

---

<sup>1</sup>Judul Penelitian

<sup>2</sup>Mahasiswa Akbid Wijaya Husada Bogor

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing

ANALYSIS OF HEALTH EDUCATION AFFECTS TO PARENTS  
KNOWLEDGE PERSONAL HYGIENE (GENETALIA) MOMENT  
MENSTRUATION IN CLASS 7 AND 8 STUDENTS  
AL ISLAM QUDSIYAH

YEAR 2019

**EnungNurhasanah<sup>2</sup>, Dewi Nopitasari<sup>3</sup>**  
**Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogor**

**ABSTRAK**

*Reproductive health education is needed especially for adolescents. World Health Organization (WHO) survey of 2010 in Lestari (2017). One fifth of the world's population are teenagers aged 10-19 years, where 83% of them live in developing countries. WHO emphasizes the importance of counseling the health of young adolescent reproductive health (younger adolescents) in the 10-14 years age group, because at that age is a golden period to form a strong foundation in adolescents as a basis for wise decision making in behavior.*

*The purpose is to know the analysis of the effect of health education on personal hygiene knowledge during menstruation among students of Al Qudsiyah Islamic Middle School. This type of research is a quasi-experimental design with a non equivalent control group or often also called a non randomized control group pretest posttest design. How to samples in research with purposive sampling technique with a total of 36 people. Data collection was obtained through questionnaire distribution in the form of a closed questionnaire.*

*Based on the level of knowledge of students who have good knowledge about personal hygiene (genetalia) during menstruation as many as 3 people (82.50%) who were given treatment, and who were not given treatment, there was not enough level of knowledge about personal hygiene (genetalia) during menstruation as many as 10 people (55%) who were given treatment, and who were not treated as many as 2 people (12%), and the level of lack of knowledge about personal hygiene (genetalia) during menstruation who were given treatment as many as 5 (28%), and who were not given treatment 16 ( 88%) And obtained a statistical test value = 34.68 which means there is a significant influence between the two variables.*

*The results of this study are expected to add insight and provide information for health workers to determine the effect of health education on personal hygiene (genetalia) during menstruation on 7th and 8th grade students at Al Qussiyah Islamic Junior High School in 2019.*

*Kata Kunci : Health Education and personal hygiene knowledge*  
*Daftar Pustaka : 4 books (2012-2016), 22 Journals*  
*Jumlah halaman : 86pages, 12tables, 3charls*

---

<sup>1</sup>**Research tittle**

<sup>2</sup>**Student of Akbid Wijaya Husada Bogor**

<sup>3</sup>**supervisor**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Bismillahirohmanirohim, Alhamdulillahirobil, alamin

Dengan kerendahan hati saya persembahkan Karya Tulis Ilmiah ini dengan mengucapkan syukur atas segala rahmat dan karunia ALLAH SWT yang telah memberikan segala nikmat sehingga Karya Tulis Ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta saya persembahkan Karya Tulis Ilmiah ini kepada:

1. Teristimewa kepada Mama (Siti Rodiah) yang telah memberikan semangat tiada henti, arahan, motivasi, dukungan, kritik, didikan, materi dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan Karya tulis ilmiah ini.
2. Terkasih kepada keluarga adik (M. Rizki Alamsyah) umi (Sopiah), tante, dan om telah memberikan semangat tiada henti, arahan, motivasi, dukungan serta kritik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan Karya tulis ilmiah ini.
3. Teh Mariam Muliawati yang telah memberikan semangat tiada henti, arahan, motivasi, dukungan serta kritik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Elpinaria Girsang, S.ST., M.K.M selaku ketua Program dan Penguji Studi Diploma III kebidanan Wijaya Husada Bogor, dan selalu memberi semangat tiada henti, bimbingan, arahan, motivasi, dukungan serta kritik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

5. Dewi Nopitasari, S.Tr. Keb., M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dukungan serta kritik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan Karya tulis ilmiah ini.
6. Kepala Sekolah, Guru pembimbing sekolah (bu mei), dan adik-adik kelas 7 dan 8 SMP ISLAM AL QUDSIYAH yang telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Wakil kepala sekolah, kesiswaan dan guru-guru, dan adik-adik kelas 7 dan 8 SMP ISLAM AL HUDAEBIYAH yang telah memberikan izin untuk uji validitas.
8. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Diploma III Kebidanan Wijaya Husada Bogor, Sahabat dekat Alfi Damayanti, Chrisella tunggal, Eka saraswati, Yeti purniawati, Anissa Shofariyah, Regina Melati Parera, Mardianah Safitri, Siti Nurnajma, Hestina Mega Aprilliani yang sudah memberikan semangat dan masukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Kaka kelas bidan Teh Henita yang telah memberi arahan, masukan, ilmu dan lain sebagainya dari awal masuk kuliah sampai titik ini.
10. Sahabat SMK Farmasi Bhakti kencana Cicurug Sinta Nur yanieh, Ulfa Karina, Dewi Aprian Lasmini, Nurlaila, Shelly krismonita sudrajat , Tiara Novianti, Selvi Agustin yang sudah memberikan semangat dan masukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga ALLAH SWT, senantiasa melindungi dan membalas amal kebaikan kita.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan *personal Hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM ALQUDSIYAH”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogor.

Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari banyak menjumpai hambatan dan kendala. Namun atas bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Eva Irawan , ST.MBA selaku ketua Yayasan STIKes- Akbid Wijaya Husada Bogor
2. dr. Pridady, SpPD-KHGEH selaku ketua STIKes- Akbid Wijaya Husada Bogor
3. Elpinaria Girsang, S.ST., M.K.M selaku ketua Program dan Penguji Studi Diploma III kebidanan Wijaya Husada Bogor.
4. Dewi Nopitasari, S.Tr. Keb., M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dukungan serta kritik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Dosen-dosen Program Studi Diploma III kebidanan Wijaya Husada Bogor atas ilmu dan bimbingannya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bogor, 29 Agustus 2019

Penulis

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5

E. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
F. Keaslian Penelitian .....	7

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Siswi sekolah menengah pertama (SMP) .....	13
1. Definisi sekolah .....	13
2. Definisi SMP .....	13
3. Usia SMP .....	13
4. Definisi siswi .....	14
B. Menstruasi .....	14
1. Definisi menstruasi .....	14
2. Siklus menstruasi .....	15
3. Fase-fase menstruasi .....	16
4. Beberapa faktor yang mempengaruhi menstruasi .....	19
C. <i>Personal hygiene</i> .....	20
1. Definisi <i>Personal hygiene</i> .....	20
2. Tujuan <i>Personal hygiene</i> .....	20
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Personal hygiene</i> .....	21
4. Manfaat <i>personal hygiene</i> .....	23
5. Dampak yang sering timbul pada masalah <i>personal hygiene</i> ..	23
D. Genetalia .....	24
1. Definisi Genetalia .....	24
2. Cara perawatan genetalia .....	24

E. Pengetahuan .....	26
1. Definisi pengetahuan .....	26
2. Fungsi pengetahuan .....	26
3. Cara memperoleh pengetahuan .....	27
4. Cara ukur pengetahuan .....	30
5. Kategori pengukuran pengetahuan .....	30
6. Tingkat pengetahuan .....	30
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan .....	31
F. Pendidikan kesehatan .....	33
1. Definisi Pendidikan kesehatan .....	33
2. Tujuan Pendidikan kesehatan .....	34
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan kesehatan .....	34
4. Metode dan teknik Pendidikan kesehatan .....	36
G. KERANGKA TEORI .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

1. Jenis Desain Penelitian .....	40
2. Kerangka Konsep .....	41
3. Variabel Penelitian .....	42
4. Definisi operasional .....	42
5. Hipotesis .....	45
6. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
7. Tempat Penelitian .....	48

8. Waktu Penelitian .....	48
9. Etika Penelitian .....	48
10. Alat Dan Metode Pengumpulan Data .....	49
11. Uji Validitas dan reabilitas .....	51
12. Metode Pengolahan Data Dan Analisa Data .....	54

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

1. Gambaran umum .....	59
2. Hasil penelitian .....	60
3. Pembahasan .....	72
4. Keterbatasan penelitian .....	83
5. Implikasi kebidanan.....	84

#### **BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan .....	85
2. Saran.....	86

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Keaslian penelitian .....	7
Tabel 3.1 Desain Operasional .....	13
Tabel 3.4 Uji Reabilitas .....	53
Tabel 4.1 Uji Homogenitas .....	61
Tabel 4.2 Uji Normalitas .....	62
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> pengetahuan <i>personal hygiene</i> (genetalia) saat menstruasi kelompok intervensi .....	65
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> pengetahuan <i>personal hygiene</i> (genetalia) saat menstruasi kelompok intervensi .....	66
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> pengetahuan <i>personal hygiene</i> (genetalia) saat menstruasi kelompok kontrol .....	67
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> pengetahuan <i>personal hygiene</i> (genetalia) saat menstruasi kelompok kontrol .....	68
Tabel 4.7 Analisa perbedaan pengetahuan <i>personal hygiene</i> (genetalia) saat menstruasi <i>peretest</i> dan <i>posttest</i> pada kelompok intervensi .....	69
Tabel 4.8 Analisa perbedaan pengetahuan <i>personal hygiene</i> (genetalia) saat menstruasi <i>peretest</i> dan <i>posttest</i> pada kelompok kontrol .....	70
Tabel 4.9 Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pengetahuan <i>personal hygiene</i> (genetalia) saat menstruasi <i>posttest</i> pada kelompok intervensi dan kontrol .....	70

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Cara perawatan genetalia.....	24
Gambar 2.2 Cara perawatan genetalia .....	25
Gambar 2.3 Cara perawatan genetalia.....	25
Gambar 2.4 Cara perawatan genetalia .....	26

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	39
Bagan 3.1 Bagan Penelitian .....	40
Bagan 3.2 Kerangka Konsep.....	41

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 <i>Pretest</i> intervensi .....	63
Grafik 3.1 <i>Posttest</i> intervensi .....	64
Grafik 4.1 <i>Pretest</i> kontrol .....	64
Grafik 3.1 <i>Posttest</i> kontrol .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Akademi kebidanan Wijaya Husada Bogor
- Lampiran 2 : Surat Balasan SMP ISLAM AL QUDSIYAH
- Lampiran 3 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Lembar *Informed Consent*
- Lampiran 5 : Lembar kuesioner
- Lampiran 6 : Master Tabel
- Lampiran 7 : Hasil Spss 17
- Lampiran 8 : Lembar Satuan Acara Penyuluhan
- Lampiran 9 : *Leaflet*
- Lampiran 10 : Poster
- Lampiran 11 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 12 : Dokumentasi study pendahuluan di SMP ISLAM AL QUDSIYAH
- Lampiran 13 : Dokumentasi Uji Validitas SMP ISLAM AL HUDAEBIYAH
- Lampiran 14 : Dokumentasi Penelitian di SMP ISLAM AL QUDSIYAH

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Pendidikan kesehatan reproduksi sangat diperlukakan khususnya pada remaja. *Survey world health organization* (WHO) tahun 2010 dalam Lestari (2017). Seperlima penduduk dunia adalah remaja usia 10-19 tahun, dimana 83% diantaranya hidup dinegara berkembang. WHO menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja muda (*younger adolescents*) pada kelompok usia 10-14 tahun, karena pada usia tersebut merupakan masa emas untuk membentuk landasan kuat pada diri remaja sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijak dalam berperilaku.<sup>(1)</sup>

Menurut WHO (*world health organization*) tahun 2016 dalam Pemiliana, (2019), memperkirakan 15 dari 20 remaja putri pernah mengalami keputihan setiap tahunnya. Infeksi tersebut disebabkan karena kurangnya kebersihan diri, terutama *personal hygiene* saat menstruasi.<sup>(2)</sup>

*Personal hygiene* atau kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Dampak fisik banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Dampak psikososial yang berhubungan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial.<sup>(3)</sup>

Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% diantaranya hidup dinegara berkembang di Indonesia. Hasil dari SDKI 2012 dalam Maharani (2017) KRR menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai.<sup>(4)</sup>

Menurut departemen kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2012 dalam Hanissa (2017) sekitar 316 orang mengalami infeksi pada genetalia eksterna, dan 592 orang mengalami keputihan pada remaja putri.<sup>(5)</sup>

Pada penelitian Fitriah (2014) Kurangnya keterampilan menjaga kebersihan saat menstruasi mengakibatkan sebesar 88,1% remaja putri pernah mengalami keputihan dengan frekuensi kejadian 15,3% “kadang-kadang”, 6,1% “sering” dan 3,4% “selalu”.<sup>(5)</sup>

Pada masa pubertas remaja putri, mereka akan mengalami beberapa proses alamiah, salah satunya adalah menstruasi. Awal menstruasi umumnya terjadi pada usia 12 tahun sampai 16 tahun, meskipun bisa juga terjadi pada usia lebih dini, atau bahkan terlambat yakni pada usia 17 tahun atau 19 tahun. Saat sedang menstruasi, kebersihan organ reproduksi sangatlah penting untuk dijaga dan diperhatikan kebersihannya agar terhindar dari masalah kesehatan reproduksi. Perlu kita ketahui bahwa darah haid merupakan tempat yang ideal bagi pertumbuhan bakteri dan jamur penyebab keputihan dan infeksi penyebab utama terjadi penyakit infeksi saluran reproduksi yaitu: imunitas lemah (20%), perilaku *hygiene* saat menstruasi kurang (30%), dan penggunaan pembalut yang tidak sehat

saat menstruasi (50%). Untuk itu perlu dibiasakan untuk membersihkan organ intim disaat haid dengan cermat. Ketika seseorang lalai dalam menjaga kebersihan organ intim khususnya ketika sedang mestruasi, maka dapat menyebabkan tumbuh mikroorganisme yang tidak diharapkan. Kelalaian ini juga bisa menimbulkan bau, infeksi, juga keputihan, yang tidak wajar.<sup>(4)</sup>

Pada penelitian Izzati (2014) terdapat 42,9% remaja putri berpengetahuan kurang, 7,4% dan 2,71% diantaranya memiliki pelaksanaan buruk tentang *personal hygiene* saat menstruasi.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan study pendahuluan terhadap 10 (sepuluh) orang yang dilakukan di SMP ISLAM AL QUDSIYAH tentang pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi semuanya tidak mengetahui. Survey tersebut mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman remaja putri tentang *personal hygiene* karena mereka tidak memperoleh informasi yang cukup dan benar mengenai *personal hygiene*. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi di SMP ISLAM AL QUDSIYAH.

## **B. Rumusan masalah**

“Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) pada saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP Islam Al Qudsiyah?”.

### C. Tujuan penelitian

#### 1. Tujuan umum

Diketahui analisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* pada saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 SMP Islam Al Qudsiyah.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui analisis pengetahuan *personal hygiene* (genitalia) saat menstruasi sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- b. Diketahui analisis pengetahuan *personal hygiene* (genitalia) saat menstruasi sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- c. Diketahui analisis perbedaan pengetahuan *personal hygiene* (genitalia) pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan.
- d. Diketahui analisis perbedaan pengetahuan *personal hygiene* (genitalia) pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tidak dilakukan perlakuan.
- e. Diketahui analisis pengaruh perbedaan pengetahuan *personal hygiene* (genitalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Bagi Mahasiswa Akademi kebidanan Wijaya husada bogor hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya pada pendidikan kesehatan *personal hygiene* (genetalia) pada saat menstruasi hingga tercapainya keberhasilan *personal hygiene* (genetalia) yang baik pada saat menstruasi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tentang pentingnya penatalaksanaan *personal hygiene* (genetalia) pada saat menstruasi.

#### **b. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi sisiwi SMP bahwa pentingnya pelaksanaan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi yang akan berpengaruh baik pada dirinya.

#### **c. Bagi Istitusi**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi para pembaca di perpustakaan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk membuat penelitian yang lebih baik lagi khususnya yang berhubungan dengan analisis pengaruh pendidikan

kesehatan *personal hygiene* (genetalia) pada saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian khususnya dalam masalah *personal hygiene* (genetalia) pada saat menstruasi.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Materi : Analisis pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* (genetalia) pada saat menstruasi pada siswi SMP kelas 7 dan 8.
2. Ruang Lingkup Responden: Responden penelitian ini adalah siswi kelas 7 dan 8 yang telah menstruasi dan berada di wilayah SMP Islam Al Qudsiyah.
3. Ruang Lingkup Waktu : Penelitian ini dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan september 2019.
4. Ruang Lingkup Tempat : Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Qudsiyah.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel: 1.1

### Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Variable	Desain penelitian	Hasil
1	Ratna devi astuti (2017)	Hubungan pengetahu an tentang <i>personal hygiene</i> dengan perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	Independent Pengetahua n tentang <i>personal hygienen</i> Dependent perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian hubungan pengetahuan tentang <i>personal hygiene</i> dengan perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi adalah baik (75,6%), cukup (20%), kurang (4,4%). <sup>(6)</sup>
2	Kharism a maharan i (2017)	Pengaruh pendidika n kesehatan tentang <i>personal hygiene</i>	Independent pendidikan kesehatan tentang <i>personal hygiene</i> genetalia	<i>Wilocoxon match pairs tests</i>	Hasil penelitian Pengaruh pendidikan kesehatan tentang <i>personal hygiene</i> genetalia terhadap perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi adalah

		genetalia terhadap perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi	Dependent perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi		menunjukkan bahwa perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan mempunyai rata-rata 13.6364 dan nilai rata-rata perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 16.1592.  Hasil uji <i>Wilcoxon match pairs tests</i> didapatkan nilai z hitung 5.194 dan nilai p 0.000.  Berdasarkan nilai $p < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatn tentang <i>personal hygiene</i> genetalia terhadap perilaku <i>hygiene</i> saat
--	--	---	--	--	---

					menstruasi. <sup>(4)</sup>
3	Septi Prasetya nin- grum (2015)	Pengaruh pendidika n kesehatan tentang perawatan menstruasi terhadap perilaku <i>personal hygiene</i> menstruasi pada remaja putri dengan retardasi mental	Independent pendidikan kesehatan tentang perawatan menstruasi Dependent perilaku <i>personal hygiene</i> menstruasi pada remaja putri dengan retardasi mental	<i>experimen t</i>	Hasil penelitian Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan menstruasi terhadap perilaku <i>personal hygiene</i> menstruasi pada remaja putri dengan retardasi mental adalah: terdapat perbedaan rerata perilaku <i>personal hygiene</i> menstruasi pada nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> dengan nilai p 0.000 (p<0,05) maka dapat diartikan bahwa $H_a$ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpha 5% diyakini ada pengaruh pendidikan

					kesehatan terhadap perilaku <i>personal hygiene</i> menstruasi. <sup>(7)</sup>
4.	Maidarti, Sri hayati, dan Legi agus nurhida (2016)	Hubungan pengetahuan dengan perilaku <i>vulva hygiene</i> pada saat menstruasi remaja putri	Independent Hubungan pengetahuan Dependent perilaku <i>vulva hygiene</i> pada saat menstruasi remaja putri	<i>Croos Sectional</i>	Hasil penelitian Hubungan pengetahuan dengan perilaku <i>vulva hygiene</i> pada saat menstruasi remaja putri adalah: terdapat hubungan antara variable pengetahuan dan perilaku, berdasarkan hasil uji <i>sperman</i> diperoleh dilai <i>p value</i> sebesar 0,000 karena $p < 0,005$ artinya ada hubungan bermakna atau menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku <i>personal</i>

					<i>hygiene</i> pada saat menstruasi. <sup>(8)</sup>
6.	Supatmi dan Asta adyani (2015)	Tindakan <i>personal hygiene</i> ( <i>vulva higene</i> ) saat menstruasi pada Siswi SMP	Independent Tindakan <i>personal hygiene</i> ( <i>vulva higene</i> ) Dependent saat menstruasi pada Siswi SMP	<i>Croos secsional</i>	Hasil penelitian Tindakan <i>personal hygiene</i> ( <i>vulva higene</i> ) saat menstruasi adalah: dari 58 responden siswi smp usia rata-rata 14 tahun (34,5%), dalam melakukan tindakan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi sebagian besar (58,6%) dalam kategori baik, dan telah dilakukuan <i>health education</i> terjadi peningkatan jumlah responden dengan kriteria baik sebesar (84,5%). Analisis dengan <i>pairet T-test</i> didapatkan hasil $p =$

					0,000 dengan $\alpha < 0,05$ yang artinya <i>health aducation</i> dapat meningkatkan tindakan responden dalam melakukan <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi menjadi lebih baik. <sup>(10)</sup>
--	--	--	--	--	---

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah desain penelitiannya menggunakan *Quasi eksperimen*. Sedangkan untuk variable dependen dan independennya juga berbeda, pada penelitian ini variable independen adalah pendidikan kesehatan dan variable dependennya adalah pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan pustaka Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

##### **1. Definisi Sekolah**

Suatu lembaga atau bangunan untuk belajar dan mengajarserta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran (menurut ingkatannya, sekolah dibagi menjadi: sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas).<sup>(17)</sup>

##### **2. Definisi SMP (sekolah menengah pertama)**

SMP (sekolah menengah pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran ditingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut undang-undang system pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasa 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD, (Sekolah dasar)/ sederajat dan SMP (sekolah menengah pertama)/sederajat.<sup>(18)</sup>

##### **3. Usia sekolah menengah pertama (SMP)**

Dengan pertimbangan bahwa peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) Nomor 14 tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru (PPDB), menurut permendindikbud

ini persyaratan calon peserta didik baru kelas 7 (tujuh) SMP adalah berusia paling tinggi 15 (lima belas) tahun.<sup>(26)</sup>

#### 4. Definisi siswi

Siswi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) siswi adalah siswi perempuan, salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar-mengajar, siswi sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya serta optimal. Siswi akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>(19)</sup>

### B. Menstruasi

#### 1. Definisi Mestruasi

*Menstruation* adalah keadaan fisiologik dan siklik berupa pengeluaran sekret yang terdiri dari darah dan jaringan mukosa dari uterus non gravid melalui vagina, menstruasi dikendalikan hormon dan pada keadaan normal, akan terjadi berulang dalam interval sekitar 4 minggu sepanjang periode reproduktif (pubertas sampai menopause), kecuali selama kehamilan dan laktasi.<sup>(11)</sup>

Menstruasi merupakan pendarahan dari uterus yang terjadi secara periodic dan siklik. Hal ini disebabkan karena pelepasan (*deskuamasi*) *edometrium* akibat hormone *ovarium* (estrogen dan progesterone) mengalami penurunan terutama progesterone, pada akhir siklus *ovarium*, biasanya dimulai sekitar 14 hari setelah *ovulasi*.

Meskipun menstruasi merupakan proses alamiah yang dialami oleh perempuan, hal ini menjadi masalah utama dalam masyarakat jika terjadi gangguan menstruasi.<sup>(14)</sup>

Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskamuasi) endometrium.<sup>(15)</sup>

## 2. Siklus menstruasi

Siklus menstruasi yang terjadi di nilai dari tiga hal pertama yaitu siklus menstruasi yang berkisar antara 28 hari, kedua lama menstruasi yaitu 3-6 hari, ketiga yaitu jumlah darah yang keluar selama siklus menstruasi 20-80 ml. Proses ini diawali dengan terangsangnya *hipotalamus* yang akan diteruskan ke *hipofisis anterior*, sehingga dapat muncul *hormon gonadotropik/ GnRH (gonadotropin releasing hormone)* yang akan merangsang FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) dan kemudian akan diteruskan oleh folikel primordial (folikel primer yang merangsang hormon estrogen sehingga akan ditandai dengan munculnya seks sekunder).

Ketika hormon *estrogen* meningkat, akan menekan FSH dan merangsang hormon GnRH dan mengeluarkan LH (*Leutenizing Hoemone*) kemudian akan merangsang *folikel de graff* guna melepas sel telur. Telur yang dilepas kemudian ditangkap oleh rumbai *tuba fallopi* dan setelah itu, telur dibungkus oleh korona radiata dan mendapatkan nutrisi selama 48 jam. Kemudian telur akan berubah menjadi rubrum (merah) yang disebabkan karena perdarahan. Folikel

yang pecah kemudian akan menutup kembali dan membentuk *korpus luteum* (kuning). Korpus luteum akan mengeluarkan hormon progesteron. Hormon ini yang mempersiapkan uterus agar siap di tempati oleh embrio. Jika sperma telah memfertilisasi sel telur (proses pembuahan), maka telur yang dibuahi akan melewati *tuba fallopi* kemudian turun ke uterus untuk melakukan proses implantasi.

Pada tahap ini seorang perempuan sudah di anggap hamil. Tetapi jika pembuahan tidak terjadi, sel telur akan melewati uterus, mengering dan meninggalkan tubuh sekitar 2 minggu kemudian melalui vagina. Oleh karena dinding uterus tidak dibutuhkan untuk menopang kehamilan maka lapisan akan rusak dan luruh. Darah dan jaringan dari dinding uterus (*endometrium*) bergabung untuk membentuk menstruasi yang umumnya berlangsung selama 3-7 hari.

(16)

### 3. Fase- fase menstruasi

Mekanisme terjadinya perdarahan menstruasi terjadi dalam satu siklus terdiri dari 4 fase:

#### a. Fase folikuler/ proliferasi (hari ke-5 sampai hari ke 14)

Pada masa ini adalah masa paling subur bagi seorang wanita. Dimulai dari hari ke satu sampai sekitar sebelum kadar LH meningkat dan terjadi pelepasan sel telur (ovulasi). Dinamika fase folikuler karena pada saat ini terjadi pertumbuhan folikel didalam ovarium. Pada pertengahan fase folikuler, kadar FSH

sedikit meningkat sehingga merangsang pertumbuhan sekitar 3-30 folikel yang masing-masing mengandung 1 sel telur. Tetapi hanya satu folikel yang terus tumbuh, yang lainnya hancur.

Pada suatu siklus, sebagian *endometrium* dilepaskan sebagai respon terhadap penurunan kadar hormon *estrogen* dan *progesteron*. *Endometrium* terdiri dari 3 lapisan. Lapisan paling atas dan lapisan tengah dilepaskan, sedangkan lapisan dasarnya tetap dipertahankan dan menghasilkan sel-sel baru untuk kembali membentuk kedua lapisan yang telah dilepaskan. Perdarahan menstruasi 3-7 hari, rata-rata selama 5 hari.

Darah menstruasi biasanya tidak pembeku kecuali jika perdarahannya sangat hebat. Pada akhir fase ini terjadi lonjakan penghasil hormone LH yang sangat meningkat yang menyebabkan terjadinya proses ovulasi.

b. *Fase luteal / fase sekresi/ fase pramenstruasi* (hari ke-14 sampai hari ke -28).

Pada fase ini menunjukan masa ovarium berakhir membentuk korpus luteum dari sisa-sisa folikel-folikel degraaf yang sudah mengeluarkan sel ovarium (telur) pada saat terjadi proses ovulasi. Pada fase ini meningkatkan *hormon progesteron* yang bermakna , yang diikuti oleh penurunan kadar hormon-hormon FSH, *estrogen*, dan LH. Keadaan ini digunakan sebagai penunjang lapisan *endometrium* untuk mempersiapkan dinding

rahim dalam menerima hasil konsepsi jika terjadi kehamilan, digunakan untuk penghambatan masuknya sperma ke dalam uterus dalam proses peluruhan dinding rahim yang prosesnya akan terjadi pada akhir fase ini.

c. Fase menstruasi (hari ke-28 sampai hari ke-2 atau 3)

Pada fase ini menunjukkan masa terjadinya proses peluruhan dari lapisan *endometrium* uteri disertai pengeluaran darah dari dalamnya. Terjadi kembali peningkatan kadar dan aktivitas hormon-hormon FSH dan *estrogen* yang disebabkan tidak adanya hormone LH dan pengaruhnya karena produksinyatelah dihentikan oleh peningkatan kadar hormon *progesterone* secara maksimal. Hal ini mempengaruhi kondisi flora normal dan dinding-dinding didaerah vagina dan uterus yang selanjutnya dapat mengakibatkan perubahan-perubahan hygiene pada daerah tersebut dan menimbulkan keputihan.

d. *Fase regenerasi/* pasca menstruasi (hari ke-1 sampai ke-5)

Pada fase ini terjadi proses pemulihan dan pembentukan kembali lapisan *endometrium* uteri, sedangkan ovarium mulai beraktivitas kembali membentuk folikel-folikel yang terkandung didalamnya melalui pengaruh hormon-hormon FSH dan *estrogen* yang sebelumnya sudah dihasilkan kembali didalam ovarium.<sup>(15)</sup>

4. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siklus menstruasi:

a. Stres

Stres menyebabkan perubahan sistemik dalam tubuh, khususnya sistem persyarafan dalam hipotalamus melalui perubahan hormon reproduksi.

b. Penyakit kronis

Penyakit kronis seperti diabetes. Gula darah yang tidak stabil berkaitan erat dengan perubahan hormonal, sehingga bila gula darah tidak terkontrol akan mempengaruhi siklus menstruasi dengan terpengaruhnya hormon reproduksi.

c. Gizi buruk

Penurunan berat badan akut akan menyebabkan gangguan pada fungsi ovarium, tergantung derajat ovarium dan lamanya penurunan berat badan. Kondisi patologis seperti berat badan yang kurang/kurus dapat menyebabkan *amenorrhe*.

d. Aktivitas fisik

Tingkat aktivitas fisik yang sedang dan berat dapat mempengaruhi kerja hipotalamus yang akan mempengaruhi hormon menstruasi sehingga dapat membatasi siklus menstruasi.

e. Ketidakseimbangan hormon

Dimana kerja hormon ovarium (*estrogen* dan *progesteron*) bila tidak seimbang akan mempengaruhi siklus menstruasi.

- f. Konsumsi obat-obatan tertentu seperti antidepresan antipsikotik, tiroid dan beberapa obat kemoterapi

Hal ini dikarenakan obat-obatan yang mengandung bahan kimia jika dikonsumsi terlalu banyak dapat menyebabkan sistem hormonal terganggu, seperti hormon reproduksi.<sup>(16)</sup>

### C. *Personal hygiene*

#### 1. Definisi *personal hygiene*

*Personal hygiene* atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dalam dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit.<sup>(13)</sup>

Seseorang yang sakit, biasanya dikarenakan masalah kebersihan yang kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah yang biasa saja, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. Karena itu hendaknya setiap orang selalu berusaha supaya *personal hygienya* dipelihara dan ditingkatkan.<sup>(25)</sup>

#### 2. Tujuan *personal hygiene*

Tujuan *personal hygiene* adalah untuk memelihara kebersihan diri, menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain.<sup>(25)</sup>

Tujuan *personal hygiene* organ reproduksi adalah salah satu bagian terpenting dalam tubuh manusia yang memiliki peran besar dan tidak dapat digantikan oleh organ lainnya. Organ reproduksi yang sehat dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya menjadi sebuah hal yang dituju yaitu untuk:

- a. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
- b. Memelihara kebersihan diri seseorang
- c. Memperbaiki *personal hygiene* yang kurang
- d. Mencegah penyakit
- e. Menciptakan keindahan
- f. Meningkatkan rasa percaya diri.<sup>(23)</sup>

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene*

#### a. Citra tubuh

Penampilan umum pasien dapat menggambarkan pentingnya *hygiene* pada orang tersebut. Citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Citra tubuh ini dapat sering berubah. Citra tubuh mempengaruhi cara mempertahankan *hygiene*. Citra tubuh dapat berubah akibat adanya pembedahan atau penyakit fisik maka harus membuat suatu usaha ekstra untuk meningkatkan *hygiene*.

b. Praktik sosial

Kelompok-kelompok sosial wadah seorang klien berhubungan dapat mempengaruhi praktik *hygiene* pribadi. Selama masa kanak-kanak, anak-anak mendapatkan praktik *hygiene* dari orang tua mereka. Kebiasaan keluarga, jumlah orang di rumah, ketersediaan air panas dan atau air mengalir hanya merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan kebersihan.

c. Status sosial ekonomi

Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang dilakukan. Apakah dapat menyediakan bahan-bahan yang penting seperti deodoran, sampo, pasta gigi, dan kosmetik (alat-alat yang membantu dalam memelihara *hygiene* dalam lingkungan rumah).

d. Pengetahuan

Pengetahuan adalah tentang pentingnya *hygiene* dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik *hygiene*. Kendati demikian, pengetahuan itu sendiri tidak cukup, harus termotivasi untuk memelihara perawatan diri.

e. Variabel Kebudayaan

Kepercayaan kebudayaan pasien dan nilai pribadi mempengaruhi perawatan *hygiene*. Orang dari latar kebudayaan yang berbeda mengikuti praktek perawatan diri yang berbeda.

f. Pilihan pribadi

Kebebasan individu untuk memilih waktu untuk perawatan diri, memilih produk yang ingin digunakan, dan memilih bagaimana cara melakukan *hygiene*

4. Manfaat *personal hygiene*

- a. Kebersihan organ reproduksi dapat terjaga
- b. Dapat terlindung dari berbagai jenis infeksi organ reproduksi bagian luar
- c. Dapat menciptakan rasa nyaman
- d. Dapat menciptakan rasa percaya diri.<sup>(23)</sup>

5. Dampak yang sering timbul pada masalah *personal hygiene*

a. Dampak fisik

Banyak gangguan kesehatan yang di derita seseorang karena tidak terpeliharannya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah: Gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku.

b. Dampak psikososial

Masalah sosial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, dan gangguan interaksi sosial.<sup>(21)</sup>

## D. Genetalia

### 1. Definisi genetalia

Saluran yang menghubungkan organ uterus dengan tubuh bagian luar. Berfungsi sebagai organ kopulasi dan saluran persalinan keluarnya bayi sehingga sering disebut dengan liang peranakan. Didalam genetalia ditemukan selaput dara.<sup>(15)</sup>

### 2. Cara perawatan genetalia

Memelihara kebersihan diri dan kebersihan genetalia dapat dilakukan untuk mencegah infeksi atau masuknya kuman melalui saluran reproduksi. Salah satu cara untuk merawat genetalia adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga daerah kemaluan dan selangkangan agar tetap kering. Suasana yang lembab akan menarik datangnya jamur yang dapat menimbulkan gangguan pada system reproduksi.



Gambar 2.1 sumber: Yulinda (2016)

- b. Mancuci daerah kemaluan jaga agar tetap bersih lakukan pencucian dengan air secukupnya. Lakukan pencucian terutama setelah buang air kecil maupun besar dengan air dan sabun. Siram bagian kewanitaan dari arah depan ke belakang. Bukan

sebaliknya ini dilakukan untuk mencegah masuknya kuman dari dubur ke vagina.



Gambar 2.2 sumber: Yulinda (2016)

- c. Menjaga kebersihan pakaian dalam sebaiknya mengganti pakaian dalam minimal 2/3 kali dalam sehari, selain itu pilih pakaian dalam dari bahanyang dapat dengan mudah menyerap keringat (katun). Hal tersebut dapat mencegah menempelnya jamur pada alat kelamin, hindari tukar menukar pakaian dalam dengan orang lain meskipun dengan anggota keluarga sendiri.



Gambar 2.3 sumber: Yulinda (2016)

- d. Rajin mengganti pembalut saat menstruasi. Pada saat menstruasi kuman-kuman lebih mudah masuk kedalam organ reproduksi. Pembalut yang mengandung banyak gumpalan darah merupakan tempat yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan jamur dan bakteri, oleh karena itu sebaiknya mengganti pembalut 4 jam

sekali 3-4 kali sehari atau setiap saat sudah merasa tidak nyaman, jangan lupa bersihkan vagina terlebih dahulu.<sup>(22)</sup>



Gambar 2.4 sumber: Yulinda (2016)

## E. Pengetahuan

### 1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*.

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya.<sup>(22)</sup>

### 2. Fungsi pengetahuan

#### a. Deduktif

Deduktif adalah ilmu yang menjelaskan sesuatu berdasarkan premis pangkal ilir yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### b. Probablistik

Probablistik adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan mengenai pola pikir induktif dari sejumlah kasus yang jelas, sehingga memberikan kepastian yang tidak mutlak dan bersifat kemungkinan besar atau hampir pasti.

#### c. Fungsional

Fungsional adalah ilmu pengetahuan menjelaskan letak suatu komponen dalam suatu sistem secara menyeluruh.

#### d. Genetik

Genetik adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan suatu faktor mengenai gejala-gejala yang sering terjadi.<sup>(26)</sup>

### 3. Cara memperoleh pengetahuan

#### a. Tradisional atau non tradisional

##### 1) Cara coba-salah (*trial and error*)

Cara memperoleh kebenaran non ilmiah, yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba-coba atau dengan kata yang lebih dikenal "*trial and error*". Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu seseorang apabila menghadapi persoalan atau masalah, upaya pemecahannya dilakukan dengan coba-coba saja. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan

masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba lagi dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

## 2) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik informal, ahli agama, pemegang pemerintahan, dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritas dan kekuasaan, baik tradisional otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama maupun ahli ilmu pengetahuan.

## 3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Apabila dengan cara yang digunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang

dihadapi, maka untuk memecahkan masalah lain yang sama, orang dapat pula menggunakan atau merujuk cara tersebut. Tetapi bila ia gagal menggunakan cara tersebut, ia tidak akan mengulangi cara itu, dan berusaha untuk mencari cara yang lain, sehingga berhasil memecahkannya

#### 4) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan, kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

#### b. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada masa dewasa ini telah sistemis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau sering disebut metodeologi penelitian. Mula-mula dengan pengamatan langsung kemudian hasilnya dikumpulkan, diklasifikasikan dan akhirnya dibuat kesimpulan.<sup>(26)</sup>

#### 4. Cara ukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

#### 5. Kategori pengukuran pengetahuan

- a. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pernyataan.
- b. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pernyataan.
- c. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pernyataan.

#### 6. Tingkat pengetahuan

Hal lain juga diungkapkan oleh Notoatmodjo (dalam Dody Yuli Prakoso (2015) tentang tingkat pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif yang mempunyai 6 tingkat, yaitu :

##### a. Tahu (*Know*)

Bila seseorang hanya mampu menjelaskan secara garis besar apa yang telah dipelajarinya, misalnya istilah-istilah.

##### b. Memahami (*comprehention*)

Seseorang berada pada tingkat pengetahuan dasar ide dapat menerangkan kembali secara mendasar ilmu pengetahuan yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Telah ada kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajarinya dari situasi lainnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan meningkat dimana seseorang telah mampu menerangkan bagian-bagian yang menyusun suatu bentuk pengetahuan tertentu dan menganalisis satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Mampu menyusun kembali kebentuk semula atau pun kebentuk lain.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian pada suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.<sup>(22)</sup>

7. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut dalam Dody Yuli Prakoso (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut ini:

a. Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan Seseorang, semakin mudah pula seseorang menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin

banyak.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membantu seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Pertambahan umur mengakibatkan perubahan fisik dan psikologis (mental). Perubahan fisik terdiri dari: perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Sedangkan, perubahan psikologis menyebabkan taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Minat sebagai kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

f. Kebudayaan di lingkungan sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi atau sikap seseorang.

g. Informasi

Kemudahan dalam memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.<sup>(25)</sup>

**F. Pendidikan kesehatan**

1. Definisi pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang dilakukan untuk merubah perilakunya yang tidak sehat menjadi lebih sehat. Proses pendidikan kesehatan ini melibatkan beberapa komponen, antara lain menggunakan strategi belajar mengajar, mempertahankan keputusan untuk membuat perubahan tindakan/perilaku, dan pendidikan kesehatan berfokus kepada perubahan perilaku untuk meningkatkan status kesehatan mereka.

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan dirinya dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit dan sebagainya.

## 2. Tujuan pendidikan kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan adalah suatu perubahan atau sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat dalam membina suatu memelihara perilaku hidup sehat juga berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Secara umum tujuan dari pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu/masyarakat dalam bidang kesehatan. Sedangkan secara operasional tujuan pendidikan kesehatan adalah:

- a. Agar melakukan langkah positif dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit
- b. Agar memiliki pengertian yang lebih baik tentang eksistensi perubahan system dan cara memanfaatkannya dengan efektif dan efisien.
- c. Agar mempelajari apa yang dapat dilakukannya secara mandiri.<sup>(22)</sup>

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan promosi kesehatan dalam melakukan pendidikan kesehatan diantaranya yaitu:

- a. Promosi kesehatan dalam faktor predisposisi

Promosi kesehatan bertujuan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarganya, maupun masyarakatnya. Disamping itu dalam konteks promosi kesehatan juga memberikan pengertian tentang tradisi kepercayaan masyarakat dan sebagainya, baik yang merugikan maupun yang menguntungkan kesehatan. Bentuk promosi ini dilakukan dengan penyuluhan, pameran, iklan, layanan kesehatan, dan sebagainya.

b. Promosi kesehatan dan faktor-faktor *enabling* (penguat)

Bentuk promosi kesehatan dilakukan agar dapat memberdayakan masyarakat dan mampu mengadakan sarana dan prasarana kesehatan dengan cara bantuan teknik, memberikan arahan, dan cara-cara mencari dana untuk pengadaan sarana dan prasarana

c. Promosi kesehatan dalam faktor *reinforcing* (pemungkin)

Promosi kesehatan ini ditunjukan untuk mengadakan pelatihan bagi tokoh agama, tokoh masyarakat, dan petugas kesehatan sendiri dengan tujuan agar sikap dan perilaku petugas dapat menjadi teladan, contoh atau acuan bagi masyarakat tentang hidup sehat.

#### 4. Metode dan teknik pendidikan kesehatan

Metode dan teknik pendidikan kesehatan adalah suatu kombinasi antara cara-cara atau metode dan alata-alat bantu atau media yang digunakan dalam setiap pelaksanaan promosi kesehatan. Berdasarkan sasarannya, metode dan teknik pendidikan kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu:

##### a. Metode pendidikan kesehatan individual

Metode ini digunakan apabila antara promotor kesehatan dan sarana atau kliennya dapat dikomunikasikan langsung, baik bertatap muka (*face to face*) maupun melalui sarana komunikasi lainnya, misal telepon. Cara ini paling efektif, karena antara petugas kesehatan dengan klien dapat saling berdialog. Saling merespon dalam waktu yang bersamaan. Dalam menjelaskan masalah kesehatan bagi kliennya petugas kesehatan dapat menggunakan alat bantu atau peraga yang relevan dengan masalahnya. Metode dan teknik pendidikan kesehatan yang individual ini yang terkenal adalah "*counselling*".

##### b. Metode pendidikan kesehatan kelompok

Teknik dan metode pendidikan kesehatan ini digunakan untuk sarana kelompok. Sarana kelompok dibedakan menjadi 2 yaitu: kelompok kecil kalau sasaran terdiri antara 6-15 orang dan kelompok besar jika, sasaran tersebut diatas 15 sampai dengan 50 orang. Oleh karena itu metode pendidikan kesehatan kelompok

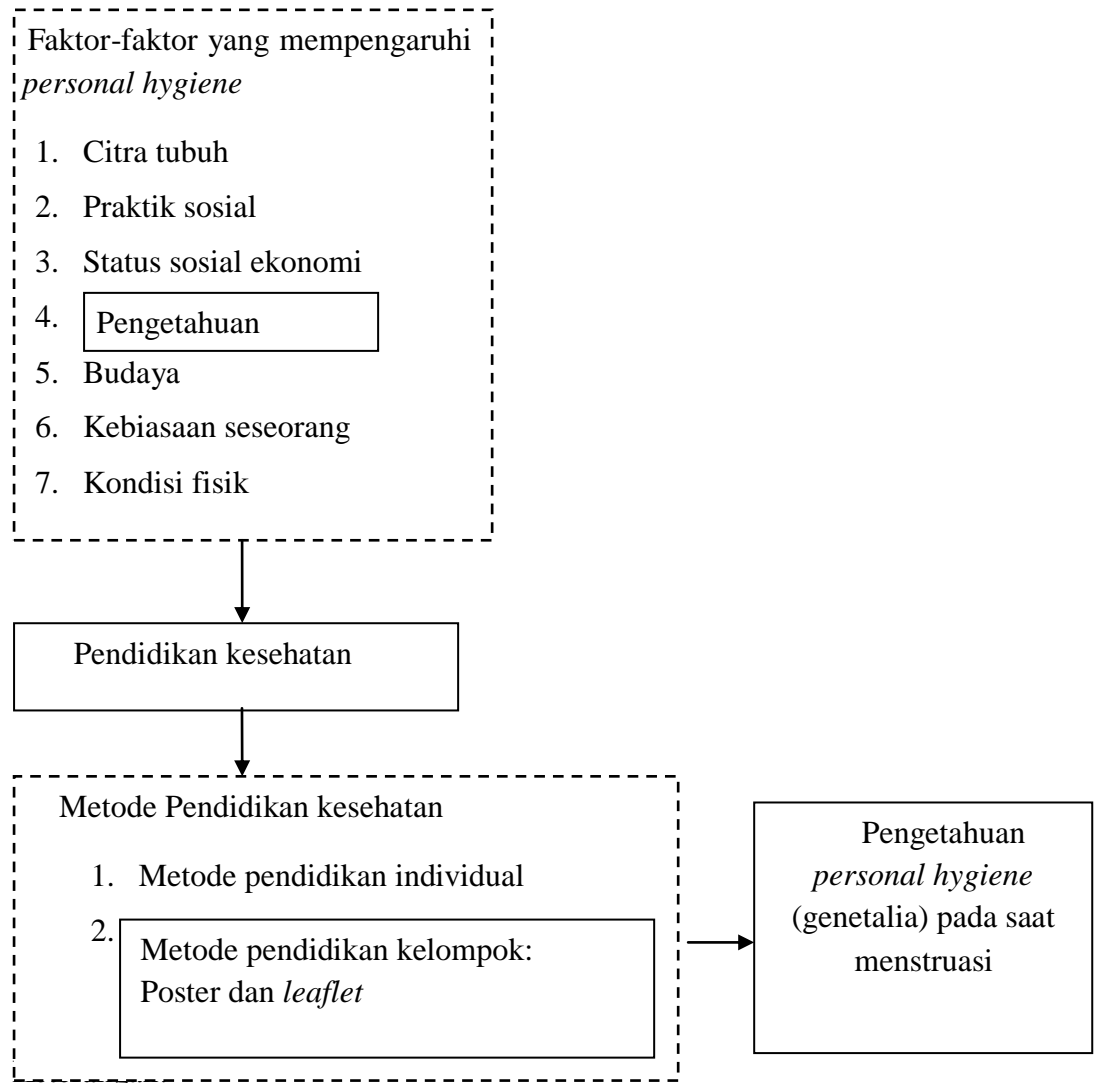
juga dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Metode dan teknik pendidikan kesehatan untuk kelompok kecil, misalnya diskusi kelompok, metode curah pendapat (*brain storming*), bola salju (*snow ball*), bermain peran (*role play*), metode permainan simulasi (*simulation game*), dan sebagainya untuk mengefektifkan metode ini perlu dibantu dengan alat bantu atau media, misal lembar balik (*flip chart*), alat peraga, slide dan sebagainya.
- 2) Metode dan teknik pendidikan kesehatan untuk kelompok besar, misal metode ceramah yang diikuti atau tanpa diikuti dengan Tanya jawab, seminar, loka karya, dan sebagainya. Untuk memperkuat metode ini perlu dibantu pula dengan alat bantu misalnya, *overhead projector*, *slide projector*, *film*, *sound system*, dan sebagainya
- 3) Metode pendidikan kesehatan massa, apabila sasaran pendidikan kesehatan massal atau publik, maka metode-metode dan teknik pendidikan kesehatan tersebut tidak akan efektif, karena itu harus digunakan metode pendidikan kesehatan massa. Metode dan pendidikan kesehatan untuk massa yang sering digunakan adalah:
  - a) Ceramah umum misalnya, di lapangan terbuka dan tempat-tempat umum
  - b) Penggunaan media massa elektronik, seperti radio dan

televise, penyampain pesan melalui radio dan TV ini dapat dirancang dengan berbagai bentuk, misalnya *talk show*, dialog interaktif, simulasi dan sebagainya.

- c) Penggunaan media cetak, seperti Koran majalah, buku, *leaflet*, selemba poster, dan sebagainya. Bentuk sajian dalam media cetak ini juga bermacam-macam, antara lain artikel Tanya jawab, komik, dan sebagainya.
- d) Penggunaan media diluar luar ruang, misalnya *billboard*, spanduk, umbul-umbul, dan sebagainya.<sup>(22)</sup>

### G. Kerangka teori



Ket:

□: Tidak diteliti

□: Diteliti

### Bagan 2.1

### Kerangka Teori

Sumber: Dodi Yuli Prakoso 2016

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) desain ini tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas.<sup>(27)</sup>

Adapun desain Eksperimen yang digunakan adalah *non equivalent control group* atau sering juga disebut *non randomized control group pretest posttest design*, yaitu desain eksperimen yang dilakukan dengan *pretest* sebelum dilakukan perlakuan dan *posttest* setelah dilakukan perlakuan. Dalam desain ini, pengelompokkan anggota sampel pada kelompok eksperimen dilakukan secara random atau acak.<sup>(27)</sup>

Bentuk rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 3.1 Rancangan Penelitian

<b>E</b>	<b>01</b>	<b>X</b>	<b>02</b>
<b>K</b>	<b>01</b>		<b>02</b>

Keterangan:

**E 01** : *pretest* kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

**K 01** : *pretest* kelompok kontrol sebelum tidak diberikan perlakuan

**X** : perlakuan (memberikan penyuluhan menggunakan power point)

**E 02** : *posttest* kelompok eksperimen sesudah perlakuan

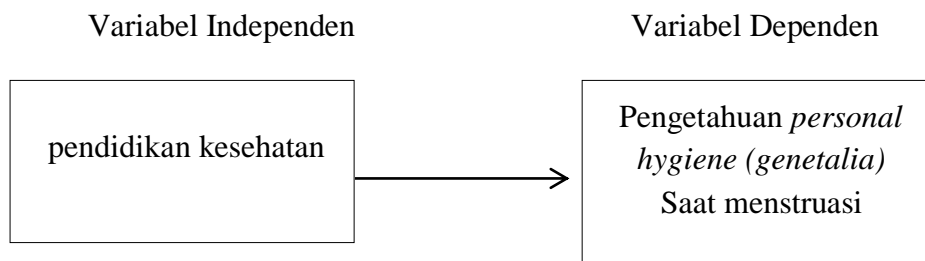
**K 02** : *posttest* kelompok control tidak dilakukan perlakuan

## B. Kerangka konsep

Adapun kerangka konsep dari Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap pengetahuan personal hygiene (genetalia) saat menstruasi pada siswi SMP kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH 2019, adalah sebagai berikut :

Bagan 3.2

### Kerangka Konsep



### C. Variabel penelitian

Variable dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

#### 1. Variable bebas (independent variabel)

Variable bebas (independent variabel) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>(28)</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan.

#### 2. Variable terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>(28)</sup>

Variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan *personal hygiene* Saat menstruasi pada siswi SMP

### D. Definisi operasional

Definisi operasional variable adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”, variable-variabel dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan guna menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran terhadap konsep-konep dalam penelitian ini serta mengarahkan dalam menyusun alat ukur data yang diperlukan sesuai dengan hipotesa yang ditujukan. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable independen dan variable dependen.<sup>(29)</sup> Variable independen (variabel bebas) atau variable (X) adalah pendidikan kesehatan serta variable

dependennya (variable terikat) atau variable (Y) adalah pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi SMP.

Tabel 3.1

## Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel Independen						
11 1	Pendidikan kesehatan	Penyampaian informasi atau materi pendidikan kesehatan tentang <i>personal hygiene</i> (genetalia) saat menstruasi	Poster dan <i>leaflet</i>	Melakukan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada kelompok intervensi dan kontrol	1. Kelompok intervensi adalah kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan 2. Kelompok kontrol adalah kelompok yang diberikan pendidikan	Nominal

					kesehatan	
Variabel Dependen						
2	Pengetahuan <i>personal hygiene</i> (genetalia) saat menstruasi pada siswi SMP	Pemahaman responden, dan pengetahuan <i>personal hygiene</i> (genetalia) saat menstruasi	Kuesioner	Mengisi kuesioner jumlah 13 pertanyaan dengan total skor 52, menggunakan dengan Kriteria: 1. SL(selalu): 4 2. SR (sering): 3 3. KD (kadang): 2 4. TP: (tidak pernah): 1	3. Baik: Jika skor (76-100%) 2. Cukup: Jika skor (56-75%) 1. Kurang: Jika skor (<56%)	Ordinal

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>(28)</sup>

Didapatkan nilai  $H_a$ : Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi SMP ISLAM AL QUDSIYAH Tahun 2019 dengan hasil  $0,000 P\text{-value} \leq @ (0,05)$

## F. Populasi dan sample

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.

Populasi pada penelitian ini adalah siswi yang telah mendapatkan menstruasi di SMP ISLAM AL QUDSYAH terdiri dari siswa kelas 7 dan 8 sebanyak 36 siswi.

## 2. Sample

Mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Untuk menentukan sample digunakan Rumus federer:

$$(t-1) (n-) \geq 15$$

$$(2-1) (n-1) \geq 15$$

$$1 (n-1) \geq 15$$

$$1n-1 > 15$$

$$1n > 16$$

$$n > 16$$

$$n = 16$$

Terdapat 16 sampel kelompok intervensi dan kelompok kontrol 16 sampel. Jadi, sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak 32 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sample yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun Kriteria Sampel :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasinya yang dapat diambil sebagai sampel.

Pada penelitian ini yang akan menjadi Kriteria Inklusi :

- 1) Siswi kelas 7 dan 8 yang telah mendapatkan menstruasi di SMP ISLAM AL QUDSYAH
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Siswi kelas 7 dan 8 yang telah mendapatkan menstruasi di SMP ISLAM AL QUDSYAH tidak dalam pengetahuan baik.

b. Kriteria Eklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel karena tidak memenuhi syarat.

- 1) Siswi kelas 7 dan 8 yang berhalangan hadir pada saat penelitian
- 2) Siswi kelas 7 dan 8 yang sakit pada saat penelitian

Adapun Sebaran jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2

Sebaran Jumlah Sampel Penelitian

Kelompok	Kelas		Total
	7	8	
Intervensi (Diberi perlakuan)	8	8	16
Kontrol (Tidak Diberi perlakuan)	8	8	16
	Jumlah		32

#### **G. Tempat penelitian**

Tempat penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Tempat penelitian ini akan dilakukan di SMP ISLAM AL QUDSIYAH.

#### **H. Waktu penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal agustus tahun 2019.

#### **I. Etika penelitian**

##### *1. Right to self determination*

Menguraikan tentang bagaimana penggunaan informed consent atau lembar persetujuan responden dalam melaksanakan penelitian terutama penelitian tindakan (eksperimen)

##### *2. Right to privacy dan dignity*

Membahas tentang jaminan informasi yang diberikan responden merupakan hak responden untuk dirahasiakan informasinya.

### 3. *Right to anonymity and confidentiality*

Membahas tentang bagaimana kerahasiaan subyek penelitian dijaga oleh peneliti

### 4. *Right to fair treatment*

Membahas bagaimana setiap individu mempunyai hak yang sama dalam penelitian dengan tetap menghormati persetujuan yang telah disepakati.

## **J. Alat dan metode pengumpulan data**

### 1. Alat pengumpulan data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah:

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan peneliti sendiri yang dilakukan secara langsung pada responden, data primer pada penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan *personal hygiene* (Genetalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari instansi atau badan yang terkait atau tidak dikumpulkan oleh peneliti sendiri dan digunakan oleh peneliti untuk melengkapi dan melaksanakan penelitian. Data sekunder pada penelitian ini adalah data seluruh Siswi kelas 7 dan 8 dengan jumlah 36 siswi yang sudah mengalami menstruasi di SMP ISLAM AL QUDSIYAH

## 2. Metode pengumpulan data

### a. Persiapan instrumen

#### 1) Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner pengukuran pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) pada saat menstruasi digunakan untuk mengetahui tingkat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol.

### b. Prosedur penelitian

Pada penelitian bentuk data yang akan diambil data tingkat pengetahuan untuk mengetahui *personal hygiene* (genetalia), dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan 4 tahap:

#### 1) Tahap 1

Mengurus surat izin penelitian, sebelum perlakuan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada sisiwi kelas 7 dan 8, penelitian meminta surat izin penelitian yang ditunjukan ke SMP ISLAM AL QUDSIYAH setelah itu peneliti mendapatkan surat balasan dari SMP ISLAM AL QUDSIYAH untuk melakukan penelitian.

#### 2) Tahap 2

Melakukan penelitian dengan pemberian kuesioner *pre test* kesemua responden pada kelompok intervensi dengan nomer koesioner 1 (satu) dan pada kelompok kontrol koesioner 2 (dua).

### 3) Tahap 3

- a) Pemberian perlakuan pada kelompok intervensi meliputi:

Memberikan seminar pendidikan kesehatan *personal hygiene* pada saat menstruasi. Dengan durasi 45 menit.

- b) Pada kelompok kontrol tidak dilakukan perlakuan

### 4) Tahap 4

Test akhir dalam penelitian ini dilakukan di SMP ISLAM AL QUDSIYAH dengan tahapan pengambilan data akhir dari test pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) pada seluruh responden baik kelompok intervensi maupun kontrol sebagai *post test* kesemua responden pada kelompok intervensi dengan nomer koersioner 1 (satu) dan pada kelompok Kontrol dengan nomer koersioner 2 (dua).

## K. Uji Validitas dan reabilitas

### 1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Penelitian ini mengumpulkan uji validitas kolerasi *pearson product moment*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kolerasi antar skor tiap butir pertanyaan.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r: Koefisien Kolerasi Setiap Item Dengan Skor Total

x: Skor Pertanyaan

n: Jumlah Responden

xy: Skor pertanyaan dikalikan skor total

Uji validitas dilaksanakan di SMP ISLAM AL HUDAEBIYAH dengan jumlah kuesioner 15 butir pertanyaan, responden berjumlah 30 siswi yang telah menstruasi, kelas 7 dan 8 dan yang bersedia untuk menjadi responden.

Hasil r Tabel didapatkan 0,3610 dengan keterangan yang tidak valid ada 2 butir yaitu pertanyaan 11 dan 13 karena yang tidak valid sudah ada pertanyaan yang mewakili.

## 2. Uji reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya dan diandalkan. Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut reabel atau tidak. dengan menggunakan *alpa crobak* dalam mencari reabilitas dengan menggunakan rumus K-R 20, rencana tempat di SMP ISLAM ALHUDAEBIYAH dengan jumlah 30 responden.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Tes Secara Keseluruhan.

$p$  = Proporsi Subyek Yang Menjawab Item Dengan Benar.

$q$  = Proporsi Subyek Yang Menjawab Item Dengan Salah.

$\Sigma pq$  = Jumlah Hasil Perkalian Antara P Dan Q.

$N$  = Banyak Item.

$S_2$  = Standar Deviasi Dari Tes (Standar Deviasi Adalah Akar Varians).

Bagan 3.4  
Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.617	14

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

Sumber: Hasil olahan SPSS 17

## L. Metode pengolahan dan analisis data

### 1. Metode Pengolahan Data

Metode Pengolahan data ini dilakukan dengan cara :

- a. *Editing*, secara umum *editing* adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian folmulir atau kuesioner tersebut berkaitan dengan kesalahan dan melihat kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban.
  - b. *Coding*, setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng”kodean” atau “*coding*” yakni mengubah data berbentuk kalimat atau menjadi huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukan data (*data entry*).
- 1) Variabel pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi SMP
    - a) Baik: 76-100% dengan coding: 3
    - b) Cukup: 75-56% dengan coding: 2
    - c) Kurang: <56% dengan coding: 1
  - 2) Tidak pernah Uji Homogenitas :
    - a) Coding *Pre test* intervensi :1
    - b) Coding *Pre test* Kontrol: 2
    - c) Coding *Post test* intervensi: 1
    - d) Coding *Post test* Kontrol: 2

3) Uji Analisis perbedaan:

- a) Coding *Pre test* intervensi: 1
- b) Coding *Pre test* Kontrol: 2
- c) Coding *Post test* intervensi: 1
- d) Coding *Post test* Kontrol: 2

4) Pengaruh

- a) Coding *Post test* intervensi: 1
- b) Coding *Post test* Kontrol: 2

c. Memasukan Data (*Data Entry*) atau *Processing*

Memasukan data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer. Dalam proses ini dituntut ketelitian melakukan “*data entry*” apabila tidak maka akan terjadi bias, meskipun memasukkan data saja.

Pembersihan Data (*Cleaning*)

d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kodem ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

## 2. Analisa Data

### a. Uji Persyaratan

#### 1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi dalam penelitian ini homogen atau tidak. Uji homogenitas diajukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Uji homogenitas ini menggunakan rumus *uji levene*. Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS dengan *uji levene*. Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai Sig (signifikan) atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai variasi tidak sama.
- b) Jika nilai tidak Sig (signifikan) atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai variasi sama.

#### 2) Uji Normalitas

Sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran datanya berdistribusi normal ataukah tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Saphiro Wilk* test. Jika analisis menggunakan metode parametric maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu

data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode yang digunakan adalah *statistic non parametric*. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan normalitas data adalah sebagai berikut: Data yang didapatkan adalah nilai signifikan  $>0,05$  maka distribusi data normal, dan jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka distribusi tidak normal.

### 3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data, berdasarkan hasil uji normalitas data maka dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji *parametric*. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji *non-parametric*. Adapun uji hipotesis pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sebagai berikut :

- a) Uji hipotesis pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan menggunakan uji *parametric dependen t test* jika data berdistribusi normal atau menggunakan uji *non parametric wilcoxon signed runk test* data berdistribusi tidak normal.
- b) Uji hipotesis pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan menggunakan uji *parametric dependen t test* jika data berdistribusi normal atau

menggunakan uji *non parametric wilcoxon signed runk test* data berdistribusi tidak normal.

- c) Uji hipotesis pada kelompok intervensi dengan membedakan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan menggunakan *parametric independen T test* jika data berdistribusi normal atau menggunakan uji *non parametric mann withney* jika data berdistribusi tidak normal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

Penelitian dilaksanakan di SMP ISLAM AL QUDSIYAH pada tanggal 27 agustus 2019 dan dilakukan pengambilan data pada responden. Dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti di bantu oleh guru yang diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang alur penelitian yang akan dilaksanakan. sebelum mengisi kuesioner masing-masing responden diberi lembar *informed consent* untuk ditanda tangani oleh responden dan menjelaskan bahwa partisipasi responden dalam pengisian kuesioner bersifat bebas tanpa ada paksaan, responden dapat menerima atau menolak menjadi responden. Dengan jumlah 36 responden.

Pendekatan penelitian menggunakan *non randomized control grup design*, instrument pengumpulan data lembar kuesioner, dengan teknik *random sampling*. Hasil penelitian ini dianalisis secara analisa bivariat dengan uji homogenitas, uji normalitas, dan uji hipotesis.

SMP ISLAM ALQUDSIYAH kabupaten Sukabumi terletak di Babakan Rt/Rw15/03, Desa babakan jaya, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, kode pos: 43357

Penelitian dilakukan sendiri dan dibantu oleh siswi kelas Sembilan (9) dalam melakukan dokumentasi dan mengisi lembar kuesioner saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pendidikan kesehatan *personal*

*hygiene* (genetalia) pada saat menstruasi sehingga peneliti berjalan dengan lancar.

Dalam penelitian variable independent adalah pendidikan kesehatan dan variable independen adalah pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi SMP.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Gambaran karakteristik Berdasarkan kelas, umur menarche, informasi *personal hygiene* (gentalia) saat menstruasi.**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas, kelas tujuh (7) 15 siswi (42%) dan kelas delapan (8) (58%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur menarche adalah usia 11 tahun yaitu 4 responden (11%), usia 12 tahun 19 responden (53%), dan usia 13 tahun 13 responden (36%), dan

Distribusi ferkuensi responden menurut informasi tentang *personal hygiene* (gentalia) saat menstruasi semuanya belum pernah mengetahui. Diambil sample menggunakan rumus federer dengan hasil 32 responden, diambil sampe pada kelas 7 dan 8 masing-masing 8 responden jadi terdapat 16 responden untuk kelompok intervensi, dan untuk kelompok kontrol kelas 7 dan 8 masing-masing 8 reponden jadi terdapat 16 responden.

## 2. Uji persyaratan

### a. Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi dalam penelitian ini homogeny atau tidak, yang ditunjukkan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, dan dilakukan dengan “*uji levene*” untuk mengetahui hasil penelitian lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.1

Uji Homogenitas Pengetahuan *Personal Hygiene* (Genetalia) Saat Menstruasi *pretest* intervensi dan kontrol Pada Siswi Kelas 7 Dan 8

Di SMP ISLAM AL QUDSIYAH

Variable	N	Mean	P value
<i>Pretest</i> intervensi	16	52,531	0,246
<i>Pretest</i> kontrol	16	7,665	0,246

Sumber: Hasil olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa 16 siswi yang diberikan pendidikan kesehatan dan mereka mempunyai nilai rata-rata 52,531 Sedangkan 16 siswi yang tidak diberikan pendidikan kesehatan mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah 7,665. Dari hasil uji statistik kita simpulkan bahwa siswi yang diberi pendidikan kesehatan dari siswi yang tidak diberi pendidikan kesehatan dengan (nilai P value = 0,246) artinya distribusi data adalah homogen.

### b. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil penelitian dan pengelolaan data dengan uji normalitas data menggunakan “*Shapiro wilk*” dapat dilihat pengaruh pendidikan kesehatan pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH tahun 2019. Untuk mengetahui hasil penelitian lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4.2

Uji Normalitas pendidikan kesehatan pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH tahun 2019

Kontrol		intervensi	
pengetahuan	<i>Saphiro – wilk</i>	pengetahuan	<i>Saphiro – wilk</i>
<i>Pretest</i>	0,085	Pre	0,070
<i>Posttest</i>	0,094	Post	0,399

Sumber: Hasil olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dari 32 responden menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena pada *p-value pretest* pada kelompok intervensi sebesar 0,070 artinya nilai data signifikan atau nilai probabiliti ( $>0,05$ ), dan *posttest* pada kelompok intervensi diberikan perlakuan dengan nilai sebesar *p-value* 0,399 artinya nilai data signifikan atau nilai probabiliti ( $>0,05$ ), dan

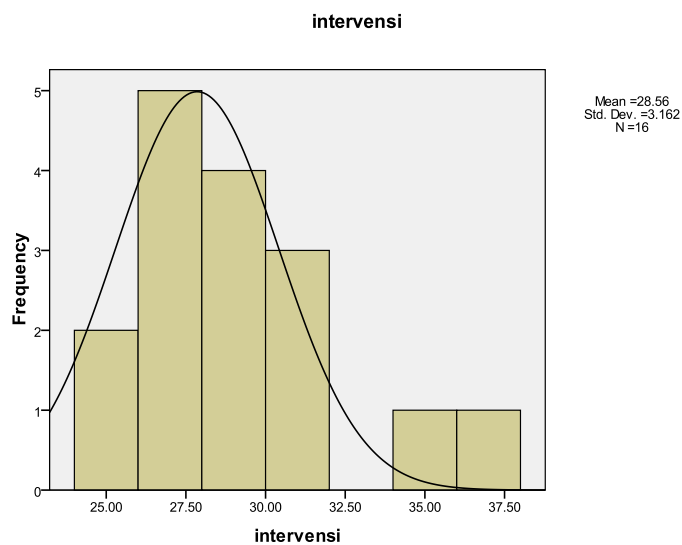
*p-value pretest* pada kelompok kontrol sebesar 0,085 artinya nilai data signifikan atau nilai probabiliti ( $>0,05$ ) dan *posttest*

pada kelompok kontrol tidak diberikan penyuluhan nilai *p-value* 0,094 artinya nilai data signifikan atau nilai probabiliti ( $>0,05$ ).

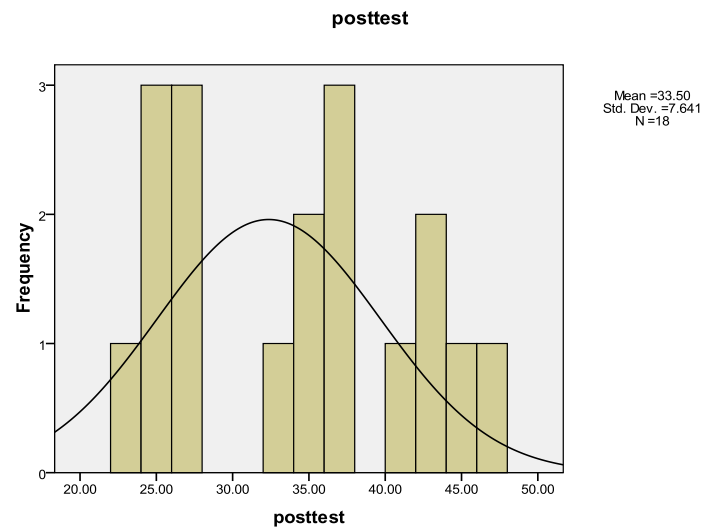
Daftar Grafik Uji Normalitas Pretest Dan Posttest  
 Pengetahuan Pengetahuan *Personal Hygiene* (Genetalia) Saat  
 Menstruasi Pada Siswi Kelas 7 Dan 8 Di Smp Islam Al Qudsiyah.

Grafik 4.1

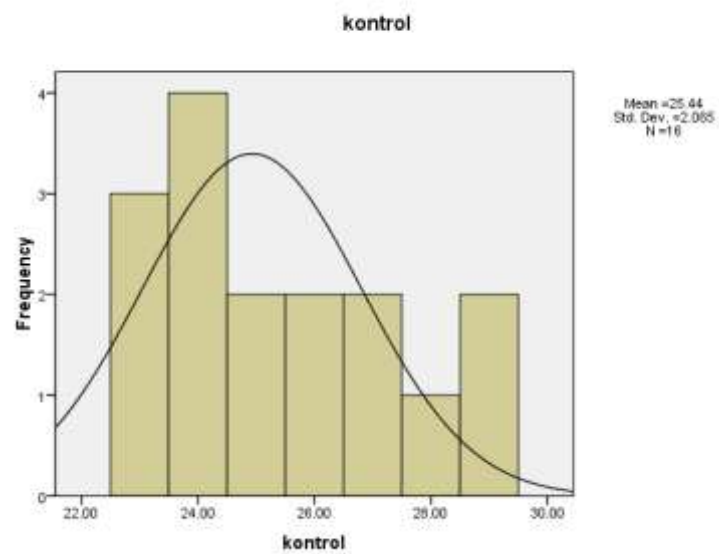
*Pretest* Intervensi



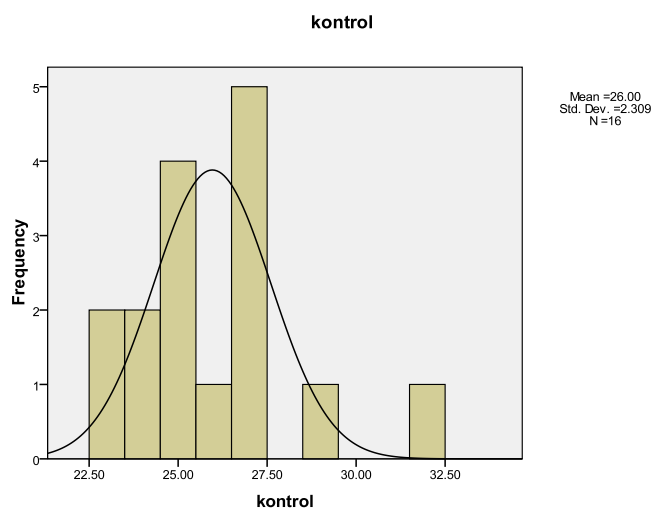
Grafik 4.2

*Posttest* Intervensi

Grafik 4.3

*Pretest* Kontrol

Grafik 4.4

*Posttest* Kontrol**3. Uji Hipotesis**

## a. Analisa Univariat

1) Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi *pretest* dan *posttest* kelompok intervensi.

a) Distribusi frekuensi *pretest* Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi kelompok intervensi.

Tabel. 4.3

Distribusi Frekuensi *pretest* Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi kelompok intervensi.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Cukup	10	63%
Kurang	6	37%
Jumlah	16	100%

Sumber: Hasil olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH tahun 2019 menunjukan bahwa dari 16 responden, sebagian besar siswa kelas 7 dan 8 kelompok intervensi di SMP ISLAM AL QUDSIYAH memiliki pengetahuan Cukup yaitu 10 (63%) terhadap pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi, sebelum diberikan penyuluhan.

**b) Distribusi frekuensi *posttest* Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi kelompok intervensi.**

Tabel. 4.4

Distribusi Frekuensi *posttest* Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi kelompok intervensi.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	3	19%
Cukup	8	50%
Kurang	5	31%
Jumlah	16	100%

Sumber: Hasil olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi *posttest* Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH tahun 2019 menunjukan bahwa dari 16 responden, sebagian besar siswa kelas 7 dan 8 kelompok intervensi di SMP ISLAM AL QUDSIYAH memiliki pengetahuan cukup yaitu 8 (50%) terhadap pengetahuan

*personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi, setelah diberikan penyuluhan.

**b. Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi *pretest* dan *posttest* kelompok Kontrol**

**1) Distribusi frekuensi *pretest* Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi kelompok kontrol.**

Tabel. 4.5

Distribusi Frekuensi *pretest* Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi kelompok kontrol.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Cukup	3	19%
Kurang	13	81%
Jumlah	16	100%

Sumber: Hasil olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi *pretest* Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH tahun 2019 menunjukan bahwa dari 16 responden, sebagian besar siswa kelas 7 dan 8 kelompok kontrol di SMP ISLAM AL QUDSIYAH memiliki pengetahuan kurang yaitu 13 (81%) terhadap pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi, setelah diberikan penyuluhan.

**2) Distribusi frekuensi *posttest* Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi kelompok kontrol.**

Tabel. 4.6

Distribusi Frekuensi *posttest* Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi kelompok kontrol.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Cukup	2	13%
Kurang	14	87%
Jumlah	16	100%

Sumber: Hasil olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 16 responden, sebagian besar siswa kelas 7 dan 8 kelompok intervensi di SMP ISLAM AL QUDSIYAH memiliki pengetahuan kurang yaitu 14 (87%). Pada kelompok kontrol tidak dilakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan oleh sebab itu tidak ada peningkatan pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi, dibandingkan dengan kelompok intervensi yang di berikan pendidikan atau penyuluhan tentang pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi di SMP

### 3. Analisa Hipotesis

#### a. Analisa perbedaan pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi.

Tabel 4.7

Analisa perbedaan pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi.

ariabel intervensi	Mean	N	P Value
<i>Pretest</i>	26,00	16	0, 014
<i>Posttest</i>	28,56	16	0,014

Sumber: Hasil olahan *SPSS 17*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil tersebut memperkirakan bahwa 16 siswi sebelum diberikan perlakuan mempunyai rata-rata 26,00. Sedangkan 16 siswi yang sudah mengisi kuesioner dengan pertanyaan yang sama dan diberikan perlakuan mempunyai nilai rata-rata 28,56. Dari hasil statistik nilai p value 0,014 dapat kita simpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara hasil *pretest* dan *posttest* pada nilai siswi.

**b. Analisa perbedaan pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok kontrol.**

Tabel 4.8

Analisa perubahan pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) menstruasi *pretest* dan *posttes* pada kelompok kontrol.

Variabel kontrol	Mean	N	P Value
<i>Pretest</i>	26, 00	16	0, 473
<i>Posttest</i>	25,00	16	0, 473

Sumber: Hasil olahan *SPSS* 17

Berdasarkan tabel 4.8 hasil tersebut memperkirakan bahwa 16 siswi sebelum diberikan perlakuan mempunyai rata-rata 26,00 Sedangkan 16 sisiwi yang sudah mengisi kuesioner dengan pertanyaan yang sama dan tidak diberikan perlakuan mempunyai nilai rata-rata 25,00. Dari hasil statistik nilai p value 0,473 dapat kita simpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara hasil pretest dan posttest pada nilai siswi.

**c. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi *posttest* pada kelompok intervensi dan kontrol**

Tabel 4.9

Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi *posttest* pada kelompok intervensi dan kontrol

Variabel	Mean	N	P Value
intervensi	34, 68	16	0, 000
kontrol	25, 71	16	0, 000

Sumber: Hasil olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.9 hasil dari 16 siswi yang diamati terlihat bahwa rata-rata (mean) pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi yang diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi adalah 34,68 dan rata-rata pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi yang tidak diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi adalah 25,71. Secara statistis nilai p value 0,000 kita simpulkan data berdistribusi dan ada pengaruh yang bermakna antara nilai rata-rata pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan.

## C. Pembahasan penelitian

### 1. Pembahasan analisa Univariat

#### a. Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi *pretest* kelompok intervensi.

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH memiliki pengetahuan cukup yaitu 10 (63%) terhadap pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi, sebelum diberikan penyuluhan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, umur, faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial budaya, kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya.<sup>(22)</sup>

Penelitian ini yang sejalan dengan penelitian Karisma Maharani (2017) dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* genetalia terhadap perilaku *hygiene* saat menstruasi” jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen randomized two grup design*, yang melibatkan 44 responden didapatkan kategori perilaku *hygiene* kurang 11 responden (25)%.

Berdasarkan Uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sesuai dengann teori, hal terencana melalui proses pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan karena pengetahuan mempengaruhi tingkat belajar, makin tinggi pengetahuan seorang makin mudah orang tersebut menerima informasi.

**b. Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi *posttest* kelompok intervensi**

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH tahun 2019 memiliki pengetahuan cukup yaitu 8 (50%) terhadap pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi, setelah diberikan penyuluhan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan

seseorang. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, umur, faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial budaya, kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya.<sup>(22)</sup>

Dari hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang sejalan dengan Penelitian Yessi Lela Lestari (2015) dengan judul “pengaruh penyuluhan personal hygiene terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VII DI SMP NEGERI 5 KARANGANYAR” jenis penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan *design prepost test* tanpa kelompok kontrol (*one group pre dan post tes design*). yang melibatkan 36 responden didapatkan kategori perilaku *hygiene* cukup 9 responden (30,6%).

Berdasarkan Uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sesuai dengann teori, hal terencana melalui proses pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan karena pengetahuan mempengaruhi tingkat belajar, makin tinggi

pengetahuan seorang makin mudah orang tersebut menerima informasi..

**c. Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi *pretest* kelompok kontrol.**

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi *pretest* Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH tahun 2019 menunjukan bahwa dari 16 responden, sebagian besar siswa kelas 7 dan 8 kelompok kontrol di SMP ISLAM AL QUDSIYAH memiliki pengetahuan kurang yaitu 13 (81%) terhadap pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi, setelah diberikan penyuluhan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, umur, faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial budaya, kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya.<sup>(22)</sup>

Dari hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang sejalan dengan penelitian Emmi Bujuwati (2016) dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi pada santriwati di pesantren babul khaer” jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen randomized two grup design*, yang melibatkan 32 responden didapatkan kategori perilaku *hygiene* kurang responden 14 (87,5)%.

Berdasarkan Uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sesuai dengann teori, hal terencana melalui proses pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan karena pengetahuan mempengaruhi tingkat belajar, makin tinggi pengetahuan seorang makin mudah orang tersebut menerima informasi..

**d. Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi *posttest* kelompok kontrol.**

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi Pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 16 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH tahun 2019 memiliki pengetahuan kurang yaitu 14 (87%). Pada kelompok kontrol tidak dilakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan oleh sebab itu

tidak ada peningkatan pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi, dibandingkan dengan kelompok intervensi yang di berikan pendidikan atau penyuluhan tentang pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi di SMP.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, umur, faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial budaya, kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya.<sup>(22)</sup>

Dari hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian Septi prasetya ningrum (2015) dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* menstruasi pada remaja puri dengan retardasi mental” jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen randomized two grup design*,

yang melibatkan 30 responden didapatkan kategori perilaku *hygiene* kurang 13 responden (86,7)%.

Berdasarkan Uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sesuai dengann teori, hal terencana melalui proses pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan karena pengetahuan mempengaruhi tingkat belajar, makin tinggi pengetahuan seorang makin mudah orang tersebut menerima informasi

## **2. Pembahasan uji hipotesis**

### **a. Perbedaan pengetahuan personal hygiene (genetalia) saat menstruasi *pretest* dan *posttest* intervensi**

Berdasarkan tabel 4.7 hasil tersebut memperkirakan bahwa 16 siswi sebelum diberikan perlakuan mempunyai rata-rata 26,00. Sedangkan 16 sisiwi yang sudah mengisi kuesioner dengan pertanyaan yang sama dan diberikan perlakuan mempunyai nilai rata-rata 28,56. Dari hasil statistik dengan nilai  $p$  value 0,014 dapat kita simpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara hasil pretest dan posttest pada nilai siswi karena nilai  $p$  value  $<0,05$ .

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor

internal seperti pendidikan, pekerjaan, umur, faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial budaya, kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya.<sup>(22)</sup>

Dari hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang sejalan dengan Penelitian Maidartati (2016) dengan judul “Hubungan pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi remaja putri” jenis penelitian ini adalah *cross sectional* dan didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), bahwa disimpulkan ada perbedaan antara pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi.

Berdasarkan Uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sesuai dengan teori, hal terencana melalui proses pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan karena pengetahuan mempengaruhi tingkat belajar, makin tinggi pengetahuan seorang makin mudah orang tersebut menerima informasi.

**b. Perbedaan pengetahuan personal hygiene (genetalia) saat menstruasi *pretest* dan *posttest* kontrol**

Berdasarkan tabel 4.8 hasil tersebut memperkirakan bahwa 16 siswi diberikan kuesioner pertama dengan nilai rata-rata 26,00 Sedangkan 16 siswi yang sudah mengisi kuesioner dengan pertanyaan yang sama dan tidak diberikan perlakuan mempunyai nilai rata-rata 25,00. Dari hasil statistic nilai *p value* 0,473 dapat kita simpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara hasil *pretest* dan *posttest* pada nilai siswi karena nilai *p value* >0,05.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, umur, faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial budaya, kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya.<sup>(22)</sup>

Dari hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang sejalan dengan penelitian Septy Prasetya ningrum (2015) dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* menstruasi pada remaja putrid dengan retardasi mental ” jenis penelitian ini adalah *wilocoxon match pairs tests*, didapatkan nialai  $p = 0,08$  ( $p > 0,05$ ), bahwa disimpulkan tidak ada perbedaan antara kelompok penyuluhan.

Berdasarkan Uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sesuai dengann teori, hal terencana melalui proses pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan karena pengetahuan mempengaruhi tingkat belajar, makin tinggi pengetahuan seorang makin mudah orang tersebut menerima informasi.

**c. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi *posttest* pada kelompok intervensi dan kontrol**

Berdasarkan tabel 4.9 hasil dari 16 siswi yang diamati terlihat bahwa rata-rata (mean) pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi yang diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi adalah 34,68 dan rata-rata pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi yang tidak diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi adalah 25,71. Dan

nilai *p value* didapat 0,000 Secara statistis data berdistribusi dan ada pengaruh yang bermakna antara nilai rata-rata pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada siswi sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan karena nilai *p value* >0,005.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, umur, faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial budaya, kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya.<sup>(22)</sup>

Dari hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang sejalan dengan Penelitian yessi lela lestari (2015) dengan judul “Tindakan *personal hygiene* (*vulva hygiene*) saat menstruasi pada siswi SMP ” jenis penelitian ini adalah *Cross sectional* yang

didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), bahwa disimpulkan ada perbedaan antara kelompok penyuluhan.

Berdasarkan Uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sesuai dengann teori, hal terencana melalui proses pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan karena pengetahuan mempengaruhi tingkat belajar, makin tinggi pengetahuan seorang makin mudah orang tersebut menerima informasi.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengisian lembar kuesioner, meskipun hasilnya dari penelitian ini dapat menunjukkan hasil yang valid akan kebenaran jawaban responden, karena peneliti melakukan penelitian langsung kepada responden.
2. Waktu penelitian sangat terbatas, dikarenakan pada saat itu waktu pengambilan disela-sela jam pelajaran.
3. Ada pun kendala dalam perijinan suarat dari pihak akademik yang menyita waktu lama dalam memberikan surat untuk permohonan ijin ke SMP ISLAM AL QUDSIYAH untuk melakukan penelitian.
- 4.

### **E. Implikasi**

Dibutuhkan program pendekatan tenaga kesehatan dan UKS sekolah yang lebih menyeluruh dalam pengetahuan *personal hygiene* terutama pada:

1. *Personal hygiene* saat menstruasi
2. Penyakit yang dapat dicegah oleh *Personal hygiene* saat menstruasi yang baik
3. Kejadian yang terjadi jika *Personal hygiene* saat menstruasi yang tidak baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH memiliki pengetahuan yang cukup 8 (50%) terhadap pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi. Sesudah dilakukan perlakuan.
2. Distribusi frekuensi pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH memiliki pengetahuan yang cukup 14 (87%) terhadap pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi. Pada kelompok kontrol tidak dilakukan pendidikan kesehatan atau perlakuan oleh sebab itu peningkatan pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH, dibandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan atau perlakuan tentang pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi.
3. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi pada kelas 7 dan 8 di SMP ISLAM AL QUDSIYAH

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain:

### 1. Institusi Pendidikan Sekolah Menengah Pertama

Siswi SMP ISLAM AL QUDSIYAH disarankan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari penyakit.

### 2. Institusi Pendidikan Perguruan Tinggi

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan sebagai suatu referensi khususnya bahan perlengkapan perpustakaan dimana nantinya bisa bermanfaat bagi mahasiswa/i sebagai bahan proses belajar serta tambahan pengetahuan dan dapat memperkaya ilmu kesehatan lainnya bagi mahasiswa/I Akbid Wijaya Husada Bogor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Y.,L. 2017. Jurnal Keperawatan. *Pengaruh penyuluhan personal hygiene terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene saat menstruasi*. hal: 2
- Putri diah Pemiliana, P.,D., Agustina, W., & Verayanti, D. 2019. Jurnal kesehatan. *Perilaku remaja putri dengan personal hygiene saat menstruasi*. hal: 63
- Maharani, K. 2017. Jurnal keperawatan. *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygiene genetalia terhadap perilaku hygiene saat menstruasi*. hal: 1
- Astuti, R., D. 2017. Jurnal kebidanan. *Hubungan pengetahuan tentang personal hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi*. hal: 4-55
- Ningrum, P., S. 2015. Jurnal keperawatan. *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan menstruasi terhadap perilaku personal hygiene menstruasi pada remaja putri dengan retardasi mental*. hal: 5-7.
- Nurhida, A., L & Hayati, A., M. 2016. *Jurnal kebidanan. Hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi remaja putri*. hal: 7-8.
- Utomo, B.,W. 2016. Jurnal keperawatan. *Perilaku remaja putri dalam personal hygiene (Genetalia) saat menstruasi* hal 88-92.
- Supatmi. Adyani, A. 2015. Jurnal Kesehatan. *Tindakan personal hygiene (vulva hygiene) saat menstruasi pada siswi smp muhamadiyah X Surabaya* hal:4.
- Aulia, I.,F. 2014.Jurnal keperawatan. *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygiene terhadap pengetahuan dan sikap siswa* hal: 3.
- Sari, P., F., C. 2018.Jurnal keperawatan. *Gambaran lama menstruasi pada remaja (12)*: hal: 2.
- Misaroh, S dan Proverawati, A. 2013. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Nuha medika, Yogyakarta.
- Revista, E., 2018. Jurnal keperawatan. *Hubungan tingkat stres dengan siklus menstruasi pada remaja*. hal: 7-11.
- Mubarak. S., 2016. Jurnal pendidikan. *Tinjauan pendidikan dalam perspektif islam*. hal: 10.

- Sulistyanto, D,. 2017. Jurnal pendidikan. *Kontribusi fasilitas, kompetensi pengelola, dan manajemen laboratorium terhadap efektifitas pembelajaran IPA*. hal: 1.
- Aini, M,. I,. 2015. Jurnal pendidikan. *Pengaruh penggunaan model pembelajaran discovery learning*. (19) hal: 14.
- Firdayani, F,. Y,. 2016. Jurnal kebidanan. *Pengaruh remaja putrid tentang personal hygiene pada organ genetalia eksterna*. 19-22).
- Natalia, N,. M,. 2014. Jurnal keperawatan. *Pemberian tindakan personal hygiene terhadap kepuasan pasien imobilisasi*. hal: 14.
- Prakoso, Y,. D. 2017. Jurnal keperawatan. *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygiene dengan pengetahuan dan sikap remaja saat keputihan*. hal: 11-40
- Maskanah. 2019. *Pengaruh kepemimpinan terhadap produktivitas kerja bagian produksi*. Program S1 Manajemen sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi penguji . Sukabumi.
- Dorland. 2014. *Kamus saku kedokteran Dorland edisi 28*. EGC, Jakarta.
- Proverawati, A & Misaroh, S. 2013. *Menarche menstruasi pertama penuh makna*. Nuha medika. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur penelitian*. Rineke cipta, Jakarta.
- Maulidah, N. 2016. Jurnal keperawatan. *Hubungan pengetahuan tentang premenstrual syndrome dengan kecemasan remaja putrid saat menghadapi premenstrual syndrome*. hal: 8-15.
- Bujawati, E., Raodhah, S. & Indriyati. 2016. Jurnal kesehatan. *Faktor-faktor yang berhubunga dengan personal hygiene selama menstruasi pada santriwati dipesantren babul khaer kabupaten*.hal: 4.
- Wahyudi, S., A., Suarilah, I., & Asmoro, P., C. 2018. Jurnal Kesehatan. *Faktor yang berhubungan dengan personal hygiene saat menstruasi*.hal: 3.

*LAMPIRAN*



## AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

Jl. Letjend Ibrahim Adjie No. 180 RT. 006/008, Sindang Barang, Bogor Barat 16117  
Ph. (0251) 8327396, 8327399, 0852 1670 1658 E-mail : wijayahusada@gmail.com

Nomor : 055/AKBID/YWH/VIII/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Penelitian

Bogor, 14 Agustus 2019

Kepada :  
Yth. Kepala Sekolah SMP Islam Al-Qudsiyah  
di  
Tempat

Dengan hormat

Sehubungan dengan pembuatan KTI mahasiswa Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogor, dengan ini Mahasiswa Tingkat Akhir Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogor mengajukan uji validitas, studi pendahuluan & penelitian di SMP Islam Al-Qudsiyah.

Nama mahasiswa dan judul KTI sebagai berikut :

Institusi	Nama Mahasiswa	Judul KTI
SMP Islam Al-Qudsiyah	Enung Nurhasanah	Analisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan personal hygiene (Genetalia) saat menstruasi pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP Al-Qudsiyah

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogor  
Direktur ?

  
dr. Pridady, Sp.PD-KGEH

## SURAT BALASAN

Hai : Balasan  
Kepada Yth :  
Ketua Jurusan D3 Kebidanan Wijaya Husada Bogor  
Ditempat

Dengan Hormat  
Yang Bertanda tangan Di Bawah Ini;

Nama : *Ujang Lukman Nurpalah, M.pd*  
Jabatan : Kepala Sekolah SMP ISLAM AL QUDSIYAH

Menerangkan Bahwa,

Nama : Enung Nurhasanah  
Nim : 201614016  
Mahasiswa : D3 Kebidanan Wijaya Husada Bogor  
Telah Kami Setujui Untuk Melaksanakan Penelitian Di Sekolah SMP ISLAM AL QUDSIYAH dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* (GENETALIA)  
SAAT MENSTRUASI PADA SISWI KELAS 7 DAN 8  
DI SMP ISLAM AL QUDSIYAH**

Demikian surat ini kami sampai kan ,dan atas kerjasamanya kami mengucapkan  
terimakasih,

Sukabumi,

Hormat kami,



Kepala sekolah

*Ujang Lukman M.p. Pd*

**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada:

Yth. Calon Responden

Di tempat:

Dengan hormat,

Saya mahasiswi program D III Kebidanan Akbid Wijaya Husada Bogor bermaksud melakukan penelitian mengenai pengetahuan *personal hygiene* (genetalia) saat menstruasi penelitian ini dilakukan sebagai satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir program study D III kebidanan akbid wijaya husada bogor

saya mengharapkan dan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta pendapat anda sendiri tanpa dipengaruhi orang lain, kami menjamin kerahasiaan pendapat dan identitas anda. Informasi yang anda berikan akan dipergunakan dalam pengetahuan ilmu kebidanan dan tidak disalahgunakan.

Bogor, Agustus 2019

Peneliti

Enung Nurhasanah

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Judul Penelitian : **Analisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap**

**Pengetahuan *Personal Hygiene* (Genetalia) Saat**

**Menstruasi**

Peneliti : Enung Nurhasanah

NIM : 201614016

Saya Bersedia Menjadi Responden Pada Penelitian, Saya Mengerti Bahwa Saya Menjadi Bagian Dari Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengetahuan *Personal Hygiene* (Genetalia) Saat Menstruasi Pada Siswi SMP

Saya Telah Diberitahu Bahwa Partisipasi Ini Tidak Merugikan Dan Saya Mengerti Bahwa Tujuan Dari Penelitian Ini Akan Sangat Bermanfaat Bagi Saya Maupun Bagi Masyarakat Khususnya Bidang Kesehatan.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Peneliti

Sukabumi, .....

Responden

(Enung Nurhasanah)

(.....)

## KUESIONER

### PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* (GENETALIA) PADA SAAT

### MENSTRUASI PADA SISWI KELAS 7 DAN 8

### DI SMP ISLAM AL QUDSIYAH

TAHUN 2019

Petunjuk pengisian: berikan tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kebiasaan anda saat menstruasi

#### I. DATA DEMOGRAFI

1. No kuesioner: 1

2. No. res:

3. Nama :

4. Usia :

5. Usia menarche:

6. Apakah anda pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene*

Pernah ☐ Tidak pernah ☐

Jika pernah dimanakah anda mendapatkannya?

a) Orang tua: ☐

b) Guru: ☐

c) Petugas kesehatan: ☐

d) Teman/ tetangga: ☐

e) Media masa:

- 1) TV: ☐
- 2) Koran: ☐
- 3) Internet: ☐
- f) Lainnya, sebutkan.....

## II. KUESIONER

Keterangan: SL: Salalu

SR: Sering

KD: Kadang

TP: tidak pernah

No	Pernyataan tentang pengetahuan <i>personal hygiene</i> (genetalia) saat menstruasi	SL	SR	KD	TP
1	Saya membersihkan daerah kemaluan dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus).				
2.	Saya mengeringkan daerah kemaluan dengan tissue setelah buang air kecil dan buang air besar.				
3	Saya mengganti celana dalam 2-3 kali sehari.				
4	Saya menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat seperti katun.				
5	Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air kecil (BAK)				
6	Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air besar (BAB)				
7	Mengganti pembalut 3-4 kali sehari saat menstruasi.				
8	Saya merasa gatal pada kemaluan saya ketika tidak ganti pembalut kurang dari 4 jam.				
9	Saya mencuci pembalut dengan sabun sampai bersih				

10	Saya memiliki pembalut pengganti lebih dari 3				
11	Saya tidak mengganti pembalut ketika sudah buang air besar (BAB)				
12	Saya tidak mengganti celana dalam jika tidak bocor				
13	Saya tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai pembalut				

## KUESIONER

### **PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* (GENETALIA) PADA SAAT MENSTRUASI PADA SISWI KELAS 7 DAN 8 DI SMP ISLAM AL QUDSIYAH TAHUN 2019**

Petunjuk pengisian: berikan tanda (✓) pada kolo jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kebiasaan anda saat menstruasi

#### **I. DATA DEMOGRAFI**

1. No kuesioner: 2
2. No. res:
3. Nama :
4. Usia :
5. Menstruasi pada usia:
6. Apakah anda pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene*

Pernah ☐ Tidak pernah ☐

Jika pernah dimanakah anda mendapatkannya?

- a. Orang tua: ☐
- b. Guru: ☐
- c. Petugas kesehatan: ☐
- d. Teman/ tetangga: ☐
- e. Media masa:
  - 4) TV: ☐
  - 5) Koran: ☐

6) Internet: ☐

g) Lainnya, sebutkan.....

## II. KUESIONER

Keterangan: SL: Salalu

SR: Sering

KD: Kadang

TP: tidak pernah

No	Pernyataan tentang pengetahuan <i>personal hygiene</i> (genetalia) saat menstruasi	SL	SR	KD	TP
1	Saya membersihkan daerah kemaluan dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus).				
2.	Saya mengeringkan daerah kemaluan dengan tissue setelah buang air kecil dan buang air besar.				
3	Saya mengganti celana dalam 2-3 kali sehari.				
4	Saya menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat seperti katun.				
5	Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air kecil (BAK)				
6	Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air besar (BAB)				
7	Mengganti pembalut 3-4 kali sehari saat menstruasi.				
8	Saya merasa gatal pada kemaluan saya ketika tidak ganti pembalut kurang dari 4 jam.				
9	Saya mencuci pembalut dengan sabun sampai bersih				

10	Saya memiliki pembalut pengganti lebih dari 3				
11	Saya tidak mengganti pembalut ketika sudah buang air besar (BAB)				
12	Saya tidak mengganti celana dalam jika tidak bocor				
13	Saya tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai pembalut				

## Master Tabel

## 1. Master tabel uji validitas

o responde	Nama	Umur	ia menstru	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total	keterangan
1	Nn. R	12	11	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	3	1	29	cukup
2	Nn. D	12	11	2	2	3	3	1	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	31	cukup
3	Nn. N	12	11	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	32	cukup
4	Nn. S	13	12	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	37	cukup
5	Nn. F	13	12	3	2	3	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	1	2	31	cukup
6	Nn. S	13	12	3	2	3	3	1	2	2	4	3	3	1	2	2	1	2	34	cukup
7	Nn. S	12	12	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	1	4	36	cukup
8	Nn. S	12	12	3	2	3	3	1	3	1	3	1	2	3	3	2	3	3	36	cukup
9	Nn. S	12	12	2	2	3	3	1	3	1	2	1	1	3	1	2	3	2	30	cukup
10	Nn. D	14	13	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	28	cukup
11	Nn. Z	12	11	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	3	3	2	27	cukup
12	Nn. S	12	9	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	28	cukup
13	Nn. N	13	12	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	28	cukup
14	Nn. R	12	10	2	4	3	3	1	1	2	2	2	1	3	2	1	3	2	32	cukup
15	Nn. S	12	10	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	1	29	cukup
16	Nn. S	13	12	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	31	cukup
17	Nn. S	12	11	1	4	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	31	cukup
18	Nn. N	13	12	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	1	1	2	30	cukup
19	Nn.S	12	11	1	3	3	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	27	cukup
20	Nn. R	13	12	2	1	3	3	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	24	kurang
21	Nn. S	13	12	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	25	cukup
22	Nn. N	12	11	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	26	cukup
23	Nn. N	11	11	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	3	3	1	26	kurang
24	Nn. L	12	12	2	1	3	2	1	2	1	3	1	1	1	2	3	3	1	27	kurang
25	Nn. S	13	12	2	2	3	2	1	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	31	cukup
26	Nn. E	12	12	2	1	3	2	1	2	2	3	1	1	1	2	2	3	1	27	cukup
27	Nn. K	13	12	2	4	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	36	cukup
28	Nn. M	12	10	2	4	4	3	1	2	3	3	4	1	2	3	3	2	1	38	cukup
29	Nn. P	12	11	2	1	3	2	1	1	2	3	1	2	3	3	1	3	1	29	cukup
30	Nn. R	12	11	2	4	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	33	cukup

## 2. Master tabel *pretest* kelompok intervensi dan kontrol

No. responden	Nama	Umur	Tanggal menstruasi	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Total
1	Nn. S	12	11	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	26
2	Nn. T	12	11	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	31
3	Nn. Z	12	10	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	30
4	Nn. S	13	12	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	28
5	Nn. M	13	12	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	28
6	Nn. N	13	12	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	27
7	Nn. K	12	12	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	26
8	Nn. M	12	11	3	2	3	3	1	3	1	2	1	2	3	3	2	25
9	Nn. D	12	10	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	26
10	Nn. D	14	9	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	27
11	Nn. D	12	11	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	36
12	Nn. W	12	9	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	29
13	Nn. R	13	12	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	31
14	Nn. R	12	10	3	2	3	3	1	3	1	2	1	2	3	3	2	25
15	Nn. N	12	10	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	34
16	Nn. G	13	12	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	28
17	Nn. S	12	12	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	32
18	Nn. NT	13	11	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	27
19	Nn. N	12	11	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	25
20	Nn. A	13	11	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	29
21	Nn. S	13	12	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	27
22	Nn. U	12	11	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	26
23	Nn. D	11	12	2	1	3	3	1	2	1	2	1	1	2	1	3	23
24	Nn. R	12	10	2	1	3	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	25
25	Nn. B	13	10	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	3	25
26	Nn. R	12	12	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	27
27	Nn. N	13	11	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	24
28	Nn. R	12	10	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	23
29	Nn. P	12	10	2	1	3	2	1	1	2	3	1	2	3	3	1	27
30	Nn. R	12	12	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	27
31	Nn. Z	11	12	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	3	25
32	Nn. C	13	11	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	3	24

### 3. Master tabel *posttest* kelompok intervensi dan kontrol

No respon	Nama	Umur	usia mesi	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Total
1	Nn. S	12	11	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	41
2	Nn. T	12	11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	46
3	Nn. Z	12	10	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	42
4	Nn. S	13	12	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	34
5	Nn. M	13	12	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	35
6	Nn. N	13	12	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	44
7	Nn. K	12	12	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	37
8	Nn. M	12	11	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	36
9	Nn. D	12	10	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	27
10	Nn. D	14	9	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	42
11	Nn. D	12	11	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	25
12	Nn. W	12	9	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	27
13	Nn. R	13	12	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	37
14	Nn. R	12	10	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	27
15	Nn. N	12	10	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	23
16	Nn. G	13	12	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	32
17	Nn. S	12	12	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	24
18	Nn. NT	13	11	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	24
19	Nn. N	12	11	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	27
20	Nn. A	13	11	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	29
21	Nn. S	13	12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	29
22	Nn. U	12	11	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	23
23	Nn. D	11	12	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	25
24	Nn. R	12	10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
25	Nn. B	13	10	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	26
26	Nn. R	12	12	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	23
27	Nn. N	13	11	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25
28	Nn. R	12	10	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	24
29	Nn. P	12	10	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	26
30	Nn. R	12	12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	27
31	Nn. Z	11	12	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	23
32	Nn. C	13	11	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	24

## Lampiran 7

## 1. Hasil Olahan SPSS Uji Validitas

[illegible]

[illegible]

p13	Pearson	.04	.15	.04	-	.099	-.049	-.169	.101	.077	.017	-.260	.063	1	-.145	.018	.175
	Correlation	1	3	7	.28												
					0												
	Sig. (2-tailed)	.83	.42	.80	.13	.605	.795	.373	.596	.687	.929	.165	.741		.444	.924	.356
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p14	Pearson	-	-	-	-	-.246	-.151	-.280	-	-.317	-	.220	-.357	-.145	1	-	-.487**
	Correlation	.40	.26	.33	.01				.460*		.670**					.421*	
		2*	8	1	0												
	Sig. (2-tailed)	.02	.15	.07	.96	.190	.426	.133	.010	.088	.000	.243	.053	.444		.020	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p15	Pearson	.33	.12	-	-	.206	.295	.009	.246	.047	.555**	.114	.323	.018	-	1	.494**
	Correlation	9	3	.15	.10										.421*		
				8	0												
	Sig. (2-tailed)	.06	.51	.40	.60	.274	.113	.962	.191	.807	.001	.549	.082	.924	.020		.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson	.38	.57	.55	.24	.459*	.136	.394*	.697**	.649**	.329	.221	.629**	.175	-	.494**	1
	Correlation	1*	0**	3**	8										.487**		
	Sig. (2-tailed)	.03	.00	.00	.18	.011	.474	.031	.000	.000	.076	.239	.000	.356	.006	.006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is  
significant at the  
0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is  
significant at the  
0.05 level (2-tailed).

## 2. Hasil Olahan SPSS Uji Reabilitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.617	14

## 3. Hasil Olahan SPSS Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

intervensi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.402	1	30	.246

## ANOVA

intervensi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	52.531	1	52.531	6.854	.014
Within Groups	229.938	30	7.665		
Total	282.469	31			

#### 4. Hasil Olahan SPSS Uji Normalitas

##### a. Uji Normalitas kelompok intervensi

**Tests of Normality**

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
intervensi	.196	16	.103	.896	16	.070
intrevensi	.168	16	.200 <sup>*</sup>	.944	16	.399

##### b. Uji normalitas kelompok kontrol

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol	.208	16	.064	.902	16	.085
kontrol	.194	16	.108	.904	16	.094

#### 5. Hasil Olahan SPSS Analisa Hipotesis

##### a. Analisa Hipotesis *Pretest dan Posttest* Kelompok

##### Intervensi

	kontrol	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kontrol	1.00	16	28.5625	3.16162	.79040
	2.00	16	34.6875	7.25460	1.81365

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kontrol	Equal variances assumed	10.971	.002	-3.096	30	.006	-6.12500	1.97840	-10.16543	-2.08457
	Equal variances not assumed			-3.096	20.500	.006	-6.12500	1.97840	-10.24543	-2.00457

### a. Analisa Hipotesis Pretest Posttest Kelompok Kontrol

#### Group Statistics

	kontrol	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kontrol	1.00	16	26.0000	2.30940	.57735
	2.00	16	25.4375	2.06458	.51615

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
									95% Confidence Interval of the Difference	
					Sig. (2- tailed )	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce		Up per	
	F	Sig.	t	df				Lower		
kontr ol	Equal variances assumed	.000	.986	.726	30	.473	.5625 0	.77443	- 2.1 1.01909 44 09	
	Equal variances not assumed			.726	29.63 1	.473	.5625 0	.77443	- 2.1 1.01992 44 92	

**SATUAN ACARA PENYULUHAN**  
**PERSONAL HYGIENE (GENETALIA) SAAT MENSTRUASI**

Pokok bahasan	: Personal hygiene (genetalia) saat menstruasi
Sub pokok bahasan	: Cara memebersihkan daerah kemaluan, cara mengganti Pembalut, jenis pakaian dalam yang digunakan
Hari/tanggal	: Selasa, 27 agustus 2019
Waktu	: 11:00 WIB
Tempat	: SMP ISLAM AL QUDSIYAH
Sasaran	: Siswi kelas 7 dan 8 yang sudah mendapatkan haid

**I. Tujuan**

**1. Tujuan Instruksional Umum( TIU ):**

Peserta dapat mengetahui dan memahami tentang Personal hygiene  
(genetalia) saat menstruasi

**2. Tujuan Instruksional Khusus( TIK )**

a. Peserta dapat menjelaskan tentang Cara memebersihkan daerah  
kemaluan

- b. Peserta dapat menyebutkan tentang cara mengganti pembalut
- c. Peserta dapat menyebutkan tentang jenis pakaian dalam yang digunakan

## II. Materi

Terlampir

## III. Langkah Kegiatan

No.	Materi	Metode	Waktu	Alat Bantu
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengucapkan salam dan terima kasih atas kedatangan para peserta.</li> <li>➤ Memperkenalkan diri dan apersepsi.</li> </ul>	Ceramah	5 menit	Lisan
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyampaikan materi tentang Cara memebersihkan daerah kemaluan</li> <li>➤ Menyampaikan materi tentang cara mengganti pembalut</li> <li>➤ Menyampaikan materi tentang jenis pakaian dalam yang digunakan</li> </ul>	Ceramah, Tanya jawab	25 Menit	<i>Leafet</i> dan Poster
	Meminta peserta untuk mengajukan pertanyaan jika belum jelas	ceramah	10 Menit	Lisan
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyimpulkan hasil penyuluhan</li> <li>➤ Memberi saran dan kritik</li> <li>➤ Memberi salam dan meminta maaf bila ada kesalahan</li> </ul>	Ceramah	5 Menit	Lisan

	➤ Mengucapkan terima kasih atas perhatian dan mengucapkan salam penutup			
--	---	--	--	--

#### IV. Media

1. *Leaflet*
2. Poster

#### V. Metode

1. Seminar dengan menggunakan *leaflet*
2. Seminar dengan menggunakan poster

#### VI. Evaluasi

1. Para siswi mampu berinteraksi dan berbagi pengalaman
2. Para siswi mampu meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku meliputi:

#### **Materi Penyuluhan:**

##### a. Cara memebersihkan daerah kemaluan

Memelihara kebersihan diri dan kebersihan genetalia dapat dilakukan untuk mencegah infeksi atau masuknya kuman melalui saluran reproduksi. Salah satu cara untuk merawat genetalia adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga daerah kemaluan dan selangkangan agar tetap kering.  
Suasana yang lembab akan menarik datangnya jamur yang dapat menimbulkan gangguan pada system reproduksi.



- b. Mancuci daerah kemaluan jaga agar tetap bersih lakukan pencucian dengan air secukupnya. Lakukan pencucian terutama setelah buang air kecil maupun besar dengan air dan sabun. Siram bagian kewanitaannya dari arah depan ke belakang. Bukan sebaliknya ini dilakukan untuk mencegah masuknya kuman dari dubur ke vagina.



- b. Cara mengganti pembalut

Rajin mengganti pembalut saat menstruasi. Pada saat menstruasi kuman-kuman lebih mudah masuk ke dalam organ reproduksi. Pembalut yang mengandung banyak gumpalan darah merupakan tempat yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan jamur dan bakteri, oleh karena itu sebaiknya mengganti pembalut 4 jam sekali 3-4 kali sehari atau setiap saat sudah merasa tidak nyaman, jangan lupa bersihkan vagina terlebih dahulu.



c. Jenis pakaian dalam yang digunakan

Menjaga kebersihan pakaian dalam sebaiknya mengganti pakaian dalam minimal 2/3 kali dalam sehari, selain itu pilih pakaian dalam dari bahan yang dapat dengan mudah menyerap keringat (katun). Hal tersebut dapat mencegah menempelnya jamur pada alat kelamin, hindari tukar menukar pakaian dalam dengan orang lain meskipun dengan anggota keluarga sendiri.



**Menjaga kebersihan pakaian dalam**



- Ganti pakaian dalam minimal 2/3 kali dalam sehari
- Gunakan Pakaian dalam dari bahan yang dapat dengan mudah menyerap keringat (katun).
- Tidak tukar pakaian dalam dengan orang lain meskipun dengan anggota keluarga sendiri.





**"Jagalah tubuh mu.  
Karena tubuhmu adalah  
tempat hidup satu-  
satunya yang kau miliki"**

--JIM ROHN--



**Personal hygiene  
(genitalia) saat menstruasi**



**Dibuat oleh:  
Enung Nurhasanah  
D3 Kebidanan**

## Personal hygiene (gentalia)



*Personal hygiene* atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dalam dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit.

## Cara membersihkan kemaluan



- Menjaga daerah kemaluan dan selangkangan agar tetap kering.



- Mancuci daerah kemaluan jaga agar tetap bersih
- Mancuci daerah kemaluan jaga agar tetap bersih

## Cara mengganti pembalut



- Ganti pembalut 4 jam sekali
- Setiap 3-4 kali sehari atau setiap saat sudah merasa tidak nyaman,
- Ganti pembalut setelah BAB



# PERSONAL HYGIENE?

What's that Got to Do with Me?



## 1. Cara membersihkan Daerah kemaluan

- kemaluan dan selangkangan agar tetap kering
- Lakukan pencucian terutama setelah buang air kecil maupun besar dengan air dan sabun
- Siram bagian kewanitaan dari arah depan ke belakang.



## 2. Cara mengganti pembalut

- mengganti pembalut 4 jam sekali 3-4 kali sehari atau setiap saat sudah merasa tidak nyaman,
- Jangan lupa bersihkan vagina terlebih dahulu.



**LEMBAR KONSULTASI KT/SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : Enung Nurhasanah

NIM : 201614016

PROGRAM STUDI : D3 Kebidanan

PEMBIMBING : 1. Dewi Nopitasari, S.Tr. Keb., M.Kes

2. Elpinaria Girsang, S.ST., M.K.M

JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN







KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN

*PERSONAL HYGIENE* (GENETALIA) SAAT

MENSTRUASI PADA KELAS 7 DAN 8 DI SMP



ISLAM AL QUDSIYAH TAHUN 2019

NO.	HARI/TGL KONSULTASI	MATERI KONSULTASI	CATATAN/KETERANGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Sabtu, 04/05/2019	Judul dan BAB 1	Revisi BAB 1	
2	Kamis, 09/05/2019	BAB 1	Revisi Latar Belakang	

3	Senin, 13/05/2019	BAB I	Revisi Tujuan Penelitian	
4	Rabu, 19/06/2019	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi Tujuan</li> <li>• Lanjut BAB II</li> </ul>	
5	Jumat, 21/06/2019	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori <i>Personal Hygiene</i></li> <li>• Teori menstruasi</li> <li>• Skala pengukuran (Terkait kuesioner dan kerangka teori)</li> </ul>	
6	Senin, 01/07/2019	BAB II Dan III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori Pengetahuan</li> <li>• BAB III</li> </ul>	
7	Selasa, 16/07/2019	BAB 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buat Kuesioner</li> <li>• SAP (<i>Leaflet</i>)</li> <li>• BAB III (Revisi)</li> </ul>	
8	Sabtu, 10/08/2019	BAB II Dan BAB III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAB II Pengetahuan</li> <li>• BAB III (DO)</li> <li>• Kerangka Teori</li> <li>• Hipotesis</li> </ul>	

			• Analisis Data	
9	Senin, 12/08/2019	BAB III	Analisa Data	
10	Senin, 12/08/2019	BAB III	Analisa Data	
11	Selasa, 13/08/2019	BAB I, II, Dan III	ACC PROPOSAL	
12	Kamis, 22/08/2019	Revisi proposal	Revisi	
13	Jumat, 23/08/2019	Revisi proposal	Acc	



12	27/02/14	DAIR 14	Revisi	4
13	29/02/14		ACC KTI	4
14	20/03/14	Revisi KTI	Revisi	
15	1/10/2013	Revisi KTI	Revisi	
16	11/10/2013	Revisi KTI	ACC Laba Rugi	
17	7/10/13	KTI dan Jurnal	ACC KTI dan Jurnal	

Lampiran 12



Lampiran 13



Lampiran 14



